

SKRIPSI

**PENGARUH KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG
KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
SITI NURJANAH
NPM. 14115571**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M**

**PENGARUH KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG
KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:
SITI NURJANAH
NPM. 14115571**

**Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A.
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M**

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA MA
MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Siti Nurjanah

NPM : 14115571


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

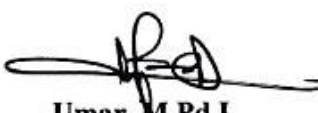
DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Januari 2020
Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 14115571
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENGARUH KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA MA MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR


Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Metro, Januari 2020
Dosen Pembimbing II


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: ~~B-0991/17-ES-1/D/PP-00-2/01/2020~~

Skripsi dengan judul: PENGARUH KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Siti Nurjanah, NPM. 14115571, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/22 Januari 2020

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA ()
Penguji I : Nindia Yuliwulandana, M.Pd ()
Penguji II : Umar, M.Pd.I ()
Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd ()



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PENGARUH KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
SITI NURJANAH**

Latar belakang penelitian ini adalah sebagian siswa sudah enggan mendengarkan nasehat guru. Pembagian di sini adalah akhlakul mahmudah dan akhlakul madzmumah. Akhlak siswa sangat dipengaruhi oleh keteladanan dari guru. Jika seorang guru memberikan teladan yang baik, maka akan menjadi salah satu pengaruh besar terhadap akhlak siswa.

Keteladanan guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif NU 5 Sekampung sudah memberikan teladan yang baik, meskipun sudah memberikan contoh yang baik dan memberi nasehat masih ada siswa yang bandel dan enggan mendengarkan nasehat guru. Keteladanan guru terutama guru mata pelajaran akidah akhlak sangat menjadi teladan bagi para siswa. Hal ini karena siswa melihat langsung dari akhlak baik guru.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh keteladanan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa MA Ma'arif NU 05 Sekampung Lampung Timur. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan Guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa MA Ma'arif NU 05 Sekampung Lampung Timur. penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Angket disebarkan kepada 35 siswa kelas XI. Setelah hasil angket terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis product moment. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa r_o lebih besar dari r_t pada tarah signifikan 5% yaitu $0,631 > 0,344$., dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang penulis ajukan diterima

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan product moment tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa Ma'arif NU 5 Sekampung. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak guru, orangtua, dan siswa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 14115571
Jurusan : Pendidikan Agama Islam(PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Januari 2020
Saya yang Menyatakan



Siti Nurjanah
NPM.14115571

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak” (HR. Baihaqi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Penulis (Bapak Parno dan Ibu Yati). yang senantiasa memberikan kasih sayang dan mendoakan serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan Penulis
2. Adik-adik Penulis (Ilham Dani dan Ara Ausilia Abida). yang selalu memberikan dukungan serta do'a demi terselesainya pendidikan Penulis
3. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

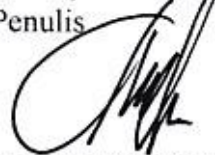
Penelitian skripsi adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program Pendidikan Guru Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M. Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan PAI, Bapak Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Umar, M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.

Metro, 16 Januari 2020

Penulis



SITI NURJANAH
NPM. 14115571

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Akhlak Siswa	11
1. Pengertian Akhlak.....	11
2. Macam-macam Akhlak	12
3. Tujuan Akhlak	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	14
B. Keteladanan Guru	19
1. Pengertian Keteladanan Guru	19
2. Bentuk-bentuk Keteladanan Guru.....	20
3. Urgensi Keteladanan Guru.....	24
4. Keteladanan dalam Perspektif Al-Quran	25
C. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa	26
D. Kerangka Berfikir	28
E. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel	30
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	32
D. Teknik Pengumpul Data	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
2. Deskripsi Data	43
B. Pengujian Hipotesis	48
C. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Wawancara tentang Akhlak Siswa	6
2. Rekapitulasi Hasil Wawancara tentang Keteladanan Guru	7
3. Sampel Siswa Kelas XI MA Ma'arif NU 5 Sekampung.....	33
4. Kisi-Kisi Instrumen.....	35
5. Pedoman Interpretasi Nilai r	37
6. Sarana dan Prasarana.....	42
7. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	42
8. Hasil Uji Validitas Variabel Akhlak Siswa.....	44
9. Uji Reliabilitas Angket Akhlak Siswa	44
10. Uji Normalitas Angket Akhlak Siswa.....	45
11. Hasil Uji Validitas Variabel Keteladanan Guru.....	46
12. Uji Reliabilitas Angket Keteladanan Guru	46
13. Uji Normalitas Angket Keteladanan Guru.....	47
14. Uji Korelasi antara Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa.....	48
15. Interpretasi Nilai “r” Product Moment	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Prasurey
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Tugas
5. Surat Balasan Izin Penelitian
6. Surat Bebas Pustaka dari Perpustakaan
7. Surat Bebas Pustaka dari Jurusan
8. Outline
9. Alat Pengumpul Data
10. Uji Validitas dan Reliabilitas
11. Tabel Angket Siswa dan Keteladanan Guru
12. Hasil Uji SPSS
13. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak yang sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari seperti terdapat dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab: 21 yang artinya: “sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹ Dari ayat tersebut mengidentifikasikan adanya akhlak mulia, baik dalam agama maupun dalam kehidupan beragama.

“Akhlak merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan hewan”.² Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia. Orang yang berakhlak mulia selalu hidup dalam kesucian dengan selalu berbuat kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

Ada dua penggolongan akhlak secara garis besar yaitu akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang baik atau segala tingkah laku yang terpuji. Imam Al-Ghazali juga menggunakan kata “*munjiyat*” yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Sebaliknya dari kata akhlak *mahmudah* ialah akhlak *mazmumah* yang berarti akhlak tercela atau

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2011), h. 420

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), cet. 2, h. 106

tingkah laku yang buruk. Menurut istilah Imam Al-Ghazali disebut “*muhlikat*” segala sesuatu yang membinasakan atau mencela.³

Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisika yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan Islam juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab. Sebagai landasan firman Allah Surah Ali ‘Imran Ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam tiada berselisish orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.⁴

Oleh karena itu, jika seorang muslim benar-benar penganut agama yang baik maka harus menaati dan menjaga agama Islam dengan baik, agar mendapat rahmat Allah. Seorang muslim harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan apa yang diajarkan dalam Islam dan didorong oleh iman yang sesuai dengan akidah Islam. Pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan pengaruh seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan meresap sehingga menjadi kepribadian yang baik.

³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet.1, h. 25

⁴ QS. Ali ‘Imran (3): 19

Akhlak juga biasa disebut dengan istilah jiwa, hal ini sebagaimana di jelaskan oleh pakar psikologi Akhlak juga disebut “*mentality*, yaitu situasi mentalnya. Maka guru harus memiliki kasih sayang yang terhadap siswanya, sehingga siswa akan terbentuk kepribadiannya yang baik juga, dan pada gilirannya akan membentuk akhlak yang sehingga dalam pergaulan tidak akan terjerumus pada hal-hal yang negatif seperti minuman keras, seks bebas, mencuri dan lain sebagainya, sehingga hal-hal tersebut sangat menghalangi bagi perkembangan pribadi anak didik dan akan mengarah pada runtuhnya akhlak para remaja yang pasti semuanya merupakan sumber dari kehancuran suatu bangsa jika hal tersebut tidak segera diantisipasi.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, juga sering menjadi perhatian masyarakat sehingga diperlukan proses pembelajaran yang tepat, “pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.⁵

⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), cet.1, h. 85

Untuk mencapai pembelajaran dan pendidikan yang layak dan memadai sesuai dengan target yang ingin dicapai maka pembelajaran berlangsung melalui lima alat indra yaitu:

1. *Penglihatan (visual)*: melihat kejadian sesuatu peristiwa
2. *Pendengaran (auditory)*: mendengar suatu bunyi
3. *Pembauan (olfactory)*: bau makanan membuat kita merasa lapar
4. *Rasa atau pengecap (taste)*: lidah kita merasa dan dapat membedakan antara asin dan masam
5. *Sentuhan (tactile)*: kulit kita merasa sentuhan dan dapat membedakan antara permukaan licin dan permukaan kasar.⁶

Pengenalan akan diri sendiri menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab menjadi pusat dari kegiatan pendidikan. Pendidikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan demi menuju pembentukan manusia dewasa. Pendidikan bukan hanya menumbuhkan tetapi juga mengembangkan pada suatu proses menuju tujuan akhir yaitu sifat kemanusiaan sebagai hamba dan makhluk Tuhan.

Pendapat tersebut didasarkan pada proses penciptaan manusia yang ada yang merupakan fase, tahapan-tahapan dalam kehidupan manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mukminun, ayat 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾
 ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا
 الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan sungguh Kami telah Menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. kemudian Kami Menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). kemudian, air mani itu Kami

⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), cet. 2, h. 6

Jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami Jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami Jadikan tulang belulang. Kemudian, kami Menjadikannya mahluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, Pencipta yang paling baik.⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa proses penciptaan manusia melalui proses yang panjang mulai dari sari pati makanan sampai menjadi manusia dalam bentuk yang sempurna, hal ini juga senada dengan proses yang harus dilalui dalam pendidikan seorang anak manusia dari sesuatu yang kecil sampai ke hal-hal yang besar.

Tujuan pendidikan itu bermacam-macam: “yaitu sebanyak jumlah pendidik dengan tujuan edukasi masing-masing yang dikehendakinya. Tujuan pendidikan ini antara lain ialah: menjadi manusia utama dan bijaksana, warga Negara yang baik, orang dewasa yang bertanggung jawab, bisa hidup sejahtera bahagia, dan seterusnya.

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu: aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktifitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar”.⁸

Pendidikan memberikan kesempatan pada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam anak didik. Dengan demikian barulah fitrah itu diberi hak untuk membentuk pribadi anak dan dalam waktu bersamaan faktor dari luar akan mendidik dan mengarahkan kemampuan dasar (fitrah) anak didik. Sehingga dalam pelaksanaannya pendidikan mengandung dua aspek, yaitu menjaga atau memperbaiki dan

⁷ QS. Al-Mu'minun (23): 12-14

⁸ Ahmad Ronai, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 1, h. 5

aspek menumbuhkan dan membina. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk membina anak memiliki sifat terpuji, orang tua harus dapat melatih dan membiasakan anak untuk dapat melakukan tindakan dan akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dari *pra survey* yang penulis lakukan pada tanggal 29 Agustus 2018 kepada Bapak Samsul Huda selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak ternyata siswa telah memiliki akhlak yang baik diantaranya: Jujur (benar), amanah, menepati janji, sabar (tabah), pemaaf, dan pemurah. Selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Wawancara tentang Akhlak Siswa

No	Indikator Akhlak Siswa	Jumlah Siswa	Keterangan	
			Baik	Tidak Baik
1.	Jujur	10	1	9
2.	Amanah	10	3	7
3.	Menepati janji	10	5	5
4.	Sabar	10	3	7
5.	Pemaaf	10	4	6
6.	Pemurah	10	3	7

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada siswa di sekolah, sebagian besar mempunyai akhlak yang tidak baik. Siswa yang memiliki akhlak tidak baik diantaranya sombong, dengki, dendam, mengadu domba, mengumpat, riya', dan khianat.

Terbentuknya akhlak siswa sangat dipengaruhi oleh keteladanan yang diberikan oleh seorang guru mata pelajaran akidah akhlak (sebagai pengajar dan pendidik). Artinya jika pendidikan mata pelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan baik maka akhlak siswa akan menjadi baik pula.

Adapun keteladanan yang diberikan guru mata pelajaran akidah akhlak meliputi: Adil, sabar, penggembira, ramah, disiplin, suka kepada siswa, menghormati, berpenampilan, rapi dan sopan. Namun kenyataannya keteladanan guru MA Ma'arif NU 5 Sekampung kurang berpengaruh terhadap akhlak siswa dikarenakan kurangnya kesadaran siswa untuk mengamalkan akhlak yang baik di lingkungan sekolah.

Sedangkan dari observasi yang penulis lakukan pada guru Akidah Akhlak dapat dilihat dari performa seorang guru Bapak Samsul Huda memiliki sifat yang ramah, sopan, dan berpakaian rapi. Dalam hal ini peneliti menggunakan tanggapan siswa untuk mengetahui keteladanan apa yang diberikan oleh guru. Karena siswa menilai secara langsung dari penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian guru berdasarkan penglihatan atau pandangan, serta pengalaman siswa.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Wawancara tentang Keteladanan Guru

No	Indikator Keteladanan Guru	Jumlah Siswa	Keterangan	
			Baik	Tidak Baik
1.	Adil	10	6	4
2.	Sabar	10	9	1
3.	Penggembira	10	6	4
4.	Ramah	10	8	2
5.	Disiplin	10	5	5
6.	Suka kepada siswa	10	4	6
7.	Menghormati	10	10	0
8.	Penampilan rapi dan sopan	10	9	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru telah memberikan contoh teladan yang baik kepada Siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti memandang sangat perlu diadakan penelitian adanya kesenjangan ini peneliti mengangkat judul “Pengaruh Keteladanan Guru Mata Pelajaran

Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa MA Ma'arif NU 5 Sekampung Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu kiranya penulis untuk mengidentifikasi masalah yang akan penulis teliti sebagai berikut:

1. Sebagian siswa sudah enggan mendengarkan nasehat guru.
2. Sebagian siswa mencerminkan akhlak yang tidak baik (mengumpat, merokok dilingkungan sekolah, datang terlambat, bolos shalat berjama'ah).
3. Sebagian siswa mencerminkan perilaku yang tidak sopan (sombong, dengki, dendam).

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya yang akan diteliti, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Keteladanan guru mata pelajaran akidah akhlak
2. Akhlak siswa

D. Rumusan Masalah

“Perumusan masalah merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya”⁹

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis merumuskannya sebagai berikut “Apakah ada pengaruh keteladanan guru mata pelajaran

⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: PT. Ramayana Press, 2005), cet. 1, h. 52

akidah akhlak terhadap akhlak siswa MA Ma'arif NU 05 Sekampung Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keteladanan Guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa MA Ma'arif NU 05 Sekampung Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam membina siswanya dalam belajar agama dan nilai, dan norma sosial dan mengamalkan ajarannya.
- b. Bahan masukan bagi siswa untuk memahami akhlak Islam lebih mendalam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dibangun dengan cara membangun akhlak yang baik pula.
- c. Sebagai wahana dalam menerapkan ilmu pengetahuan penulis yang diperoleh dari bangku kuliah

F. Penelitian Relevan

Dalam hal ini penulis mengkaji skripsi-skripsi terdahulu yang berkaitan sebagai bahan rujukan diantaranya adalah penelitian Nursalim NPM 1168581 dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Pendidik terhadap Akhlak Siswa di MTs Roudlotut Tholibin Purwosari Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017". Desi Eka Hidayati NPM 1282581 dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Akhlak Siswa di MTs Sukarame Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun Pelajaran

2016/2017”. Devi Nurindah Sari dengan judul “Pengaruh Layanan Guru Pembimbing terhadap Akhlak Siswa MAN I Metro”.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian di atas (Nursalim) yaitu peneliti sebelumnya mengkaji pengaruh kedisiplinan pendidik, peran guru, serta pengaruh layanan guru pembimbing, tetapi saya mengkaji tentang pengaruh keteladanan guru mata pelajaran akidah akhlak. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (akhlak), maka penulis lebih memfokuskan pada pembahasan secara khusus tentang pengaruh keteladanan guru mata pelajaran akidah akhlak, Sedangkan penelitian Desi Eka Hidayati variabel bebas yang diambil tentang peran guru akidah akhlak kemudian variabel terikat peneliti dengan penelitian sebelumnya sama yaitu akhlak siswa. Selanjutnya penelitian Devi Nurindah Sari variabel bebas yang diambil adalah pengaruh layanan guru pembimbing sedangkan variabel bebas peneliti pengaruh keteladanan guru mata pelajaran akidah akhlak. Untuk variabel terikat disini peneliti mempunyai persamaan yaitu akhlak siswa. sehingga pembahasan ini layak diangkat dan diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.¹ “Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang”.² Sedangkan secara terminologi akhlak menurut Mahjudin:

أَخْلَقُ حَالًا لِلنَّفْسِ دَاعِيَةً لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ.

Artinya: “Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong manusia berbuat tanpa memikirkannya (lebih lama)”.³

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun. Akhlak merupakan suatu perangai atau tingkah laku yang menetap dalam jiwa seseorang dan menjadi sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Sedangkan ada pendapat lain mengatakan bahwa “akhlak ialah *“Adatul –Iradah”* atau kehendak yang dibiasakan. Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan, sedangkan kebiasaan adalah kebiasaan

¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet.1, h. 2

² Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), cet. 1, h. 205

³ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 26

yang diulang sehingga mudah dikerjakan”.⁴ Maka, apabila kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga mudah untuk dikerjakan dan menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.

Akhlak adalah semua perbuatan yang dilakukan seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak ini dapat berupa perbuatan yang baik yang disebut akhlak *mahmudah* dan perbuatan buruk yang disebut sebagai akhlak *mazmumah* atau akhlak yang tercela. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa akhlak adalah jiwa seseorang yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa berpikir terlebih dahulu.

2. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam, antara keduanya sangat bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia. Maka pada dasarnya akhlak dibagi menjadi dua macam jenis:

- a. Akhlak yang baik atau akhlak *mahmudah*
- b. Akhlak yang buruk atau akhlak *madzmumah*.⁵

Akhlak *mahmudah* adalah semua tingkah laku yang terpuji yang bisa juga dinamakan “*fadlillah*” (kelebihan). Adapun kebalikannya dari akhlak *mahmudah* adalah akhlak *madzmumah* yang berarti tingkah laku yang tercela atau akhlak yang buruk.

Akhlak *mahmudah* tercipta dari sifat-sifat baik yang identik dengan keimanan seseorang. Sedangkan, akhlak *madzmumah* tercipta dari sifat-

⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet.1, h.99

⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 101

sifat yang buruk yang selalu identik dengan kemuafikan. Jadi akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik dan tidak bertentangan dengan hukum syara' dan nalar manusia sehat yang harus dianut setiap orang. Sedangkan akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang buruk dan bertentangan dengan hukum ajaran agama Islam. Adapun yang tergolong akhlak *mahmudah* yaitu: jujur (benar), amanah, menepati janji, sabar (tabah), pemaaf, dan pemurah. Sedangkan yang tergolong akhlak *madzmumah* yaitu: sombong, dengki, dendam, mengadu domba, mengumpat, riya', dan khianat⁶

Maka bagi seorang muslim akhlak terbaik adalah akhlak yang terdapat pada diri Rasulullah, karena sifat-sifat dan perangai yang terdapat pada diri Rasulullah merupakan sifat yang baik dan merupakan contoh terbaik bagi kaum muslim.

3. Tujuan Akhlak

Tujuan ialah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Tujuan pokok akhlak adalah “agar setiap manusia dapat berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam”.⁷

Menurut pendapat lain pada dasarnya, “tujuan pokok akhlak adalah agar setiap manusia berbudi pekerti, bertingkah laku (akhlak), berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam”.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa akhlak mempunyai ragam yang begitu banyak baik akhlak yang terpuji maupun

⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 101

⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 100

⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak* h.. 211.

tercela sehingga dengan demikian memahami dan mengamalkan akhlak yang baik adalah anjuran agama serta menjalankan akhlak yang tercela akansangat dibenci oleh agama.

Akhlak dapat dilihat dari penjelasan di atas merupakan meninvestasi akhlak makhluk yang seluruhnya memiliki dampak ke dalam kepribadian seseorang baik yang positif maupun negatif dalam rangka mengawal ajaran pokok agama Islam demi kemaslahatan umat manusia.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Kehidupan manusia yang baik dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak.

a. Insting dan Naluri

Menurut Bahasa (etimologi) insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan oemuas nafsu, dorongan-dorongan nafsu dan dorongan-dorongan psikologis.⁹ Insting pada intinya adalah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang bertujuan pada sesuatu perbuatan yang tertuju pada pemuasan nafsu atau dorongan yang dimiliki manusia sejak lahir.

Manusia dilahirkan dimuka bumi bukanlah dalam keadaan kosong, melainkan didalam jiwanya telah tertanam iman dan tauhid kepada Allah SWT. Iman dan tauhid itu sdah terpatri sejak berada di alam ruh, itulah yang disebut dengan fitrah. Dengan demikian, naluri

⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 76

dasar manusia adalah beragama dan bertuhan. Di dalam surat Al-A'raf (7) ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini tuhanmu? "Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).¹⁰

Ayat di atas sudah sangat jelas menerangkan bahwa Allah SWT mengambil kesaksian dari setiap jiwa manusia sebelum dilahirkan. Isi kesaksian tersebut tidak lain berisi tentang iman dan tauhid. Dengan demikian, setia orang sebenarnya sudah mengenal siapa Tuhannya, percaya kepada-Nya, dan tidak menyekutukan-Nya. Inilah fitrah manusia dan merupakan naluri dasar yang tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Oleh karena itu, jika ada orang yang tidak beragama, tidak bertuhan, tidak beriman kepada Allah SWT, maka sesungguhnya orang tersebut telah menyimpang dari fitrah dan mengingkari naluri dasar yang ada pada dirinya sendiri.

¹⁰ QS. Al-A'raf (7): 172

b. Pola Dasar Bawaan

Setiap individu yang lahir ke dunia pasti dengan satu pembawaan tertentu. Ini berarti bahwa karakteristik setiap individu berbeda dan diperoleh dari pewarisan pihak orangtuanya. Pembawaan tersebut berupa sifat, ciri, dan kesanggupan yang berupa bersifat fisik atau bisa juga berupa psikis (kejiwaan).

Konsep nativisme tentang pembawaan/potensi dasar tidak berbeda jauh dengan konsep fitrah dalam Islam. Islam mempunyai arti yaitu “kejadian” yang didalamnya berisi tentang beragama yang benar dan lurus yaitu Islam. Potensi dasar tidak dapat diubah oleh siapapun, karena fitrah merupakan pemberian dari Allah.¹¹

Jika seseorang sudah memiliki kecenderungan yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik. Perilaku seseorang itu sudah ada yang mewarisinya, orang tua lah yang menurunkan watak dan tingkah laku pada anaknya. Potensi pembawaan ini membawa pengertian bahwa hasil penurunan dari orangtua adalah suatu kemungkinan yang menjadi faktor sifat dan sikap anaknya.

c. Nafsu

Nafsu berasal dari Bahasa Arab yaitu *nafsun* yang berarti niat. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat dan dapat mempengaruhi seluruh

¹¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 89

fungsi jiwa.¹² Nafsu mempunyai kecenderungan keinginan yang sangat kuat, nafsu dapat mempengaruhi jiwa seseorang dan inilah yang disebut dengan hawa nafsu. Nafsu mampu menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati, dan menyingkirkan keinginan baik. Manusia yang tidak berkepribadian selalu mengikuti nafsunya dan yang dijadikan pedoman hanyalah kepuasan.

d. Adat dan Kebiasaan

Adat menurut bahasa (etimologi) ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Sedangkan kebiasaan bisa timbul karena ada dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir.¹³ Kebiasaan yang sudah melekat akansukar untuk dihilangkan dari diri seseorang, akan tetapi bisa diubah apa bila ada kemauan yang besar maka kebiasaan tersebut dapat diubah.

e. Lingkungan

Lingkungan melingkupi tubuh manusia yang hidup yaitu meliputi tanah dan udara. Lingkungan manusia, yaitu ada yang mengelilingi seperti gunung, lutan, udara, sungai, negri, perkampungan, dan masyarakat sekitarnya.¹⁴ Ada dua jenis lingkungan yaitu:

1) Lingkungan Alam

Alam ialah seluruh seluruh ciptaan Tuhan yang ada di langit maupun di bumi kecuali Allah. Alam dapat menjadi faktor

¹² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 83

¹³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 85

¹⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 85

yang mempengaruhi dan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun dapat mendukung seseorang meraih prestasi.

2) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, sekolah, pengetahuan dan akhlak.

Manusia walaupun dipengaruhi oleh lingkungan alam dan lingkungan pergaulan manusia juga dibekali akal untuk berfikir. Manusia dapat memilih dan menentukan lingkungan yang cocok untuk beradaptasi dengan baik.

f. Kehendak

Manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya dibanding makhluk Tuhan yang lain. Manusia dianugerahi kemampuan untuk berfikir, kemampuan untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Hal itu dinamakan kehendak. Kehendak menurut bahasa (etimologi) ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras.¹⁵ Melakukan suatu yang diinginkan maupun dihindari itu dinamakan kehendak. Kehendak merupakan suatu kekuatan yang mendorong untuk melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak di atas maka guru juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, pada lingkungan pergaulan saat di sekolah. maka apabila

¹⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 92

seseorang ingin merubah suatu akhlak pada dirinya sendiri hal terpenting baginya adalah memperhatikan dan membiasakan faktor yang menjadi penyebab perubahan akhlak tersebut.

B. Keteladanan Guru

1. Pengertian Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru dan baik untuk dicontoh”.¹⁶ Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang disengaja maupun yang tidak disengaja yang dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Mengingat keteladanan sangat berpengaruh dalam pembentukan dan pembinaan akhlak.

Guru adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa yang ditiru dalam tingkah laku dan tata santunya ini karena keteladanan guru dalam pendidikan Islam merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswa bermoral religious. Maka seorang guru hendaklah mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik.¹⁷

Menurut Undang-Undang Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Bab 1 Pasal 1 ayat 7 mengatakan bahwa “guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

¹⁶ Elpiani Rambe, *Keteladanan Guru dan Relasi Gender*, (Kuningan: Goresan Pena, 2018), h. 9

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), cet. 2, h. 93

melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.¹⁸ Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa keteladanan guru adalah figur seorang guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik sehingga skill dan kemampuannya dalam mengelola sistem pembelajaran akan berdampak pada kualitas siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, sehingga perilakunya menjadi contoh bagi anak didiknya.

2. Bentuk-bentuk Keteladanan Guru

Seorang guru seharusnya mempunyai karakter tertentu. Guru harus memberikan contoh perilaku baik kepada siswanya karena segala tingkah laku guru selalu diperhatikan dan secara tidak langsung diperhatikan oleh mereka. Berikut bentuk-bentuk keteladanan guru:

- a. Adil
- b. Sabar
- c. Penggembira
- d. Ramah
- e. Disiplin
- f. Suka kepada siswanya
- g. Menghormati
- h. Berpenampilan rapi dan sopan¹⁹

¹⁸<https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF> diunduh 27 November 2018

¹⁹ Elpiani Rambe, *Keteladanan Guru.*, h. 16

Berikut penjelasan dari bentuk-bentuk keteladanan guru:

a. Adil

Keadilan seorang guru terhadap murid-muridnya selalu dituntut sebagaimana keadilan orang tua terhadap anak-anaknya. Seorang guru harus bersikap adil, misalnya dalam memperlakukan siswanya dengan cara yang sama. Perlakuan adil sangat perlu bagi guru, misalnya dalam memberi nilai pada dan hukuman pada siswa. guru tidak membedakan siswa yang cantik, anak saudaranya sendiri, siswa yang berpangkat, atau bahkan siswa yang menjadi kesayangannya.

b. Sabar

Sabar adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar kemudian diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila dilanda cobaan oleh Allah. Sifat mendasar yang dapat menolong seorang guru dalam tugas kependidikan dan tanggungjawab pembentukan dan perbaikan adalah sifat sabar. Dengan sifat demikian anak akan tertarik dengan pendidikannya. Karena kesabaran seorang guru siswa akan berhias dengan akhlak yang baik dan terjauh dari perbuatan tercela.

c. Penggembira

Guru harus memiliki sifat yang suka tertawa dan suka memberi kesempatan kepada siswanya untuk tertawa. Sifat ini banyak gunanya bagi seorang guru, seperti perhatian siswa saat belajar dan murid tidak mudah bosan atau lelah. Dampak positif sari senda gurau saat belajar adalah terciptanya suasana yang nyaman di ruang kelas. Humor yang

sehat dapat menghilangkan rasa jenuh pada siswa, tetapi harus memperhatikan larangan untuk tidak berlebihan dalam dalam bersenda gurau, agar pelajaran yang disampaikan tidak keluar dari pembahasan dan mencapai tujuan belajar.

d. Ramah

Ramah bermakna kelembutan, baik dalam ucapan, tindakan maupun dalam bersikap. Sikap ramah terhadap orang yang memiliki akhlak kurang baik sangat dianjurkan dalam Islam. Oleh karena itu, selayaknya seorang guru memperhatikan hal tersebut dan mengaplikasikannya kepada siswa.

e. Disiplin

Seorang guru harus memiliki sifat didiplin dalam dirinya sehingga siswa senang meniru perilaku guru. Disiplin adalah kondisi yang tercipta dari serangkaian perilaku yang menuju pada ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan dari keluarga, pendidikan dan pengalaman.

f. Suka kepada Siswanya

Anak-anak adalah mahluk yang tidak memmiliki cacat, kecuali cacat yang mereka harap seorang guru dapat menghilangkannya, yaitu kebodohan, kedangkalan, dan kurang pengalaman. Guru harus mengakui bahwa anak-anak adalah mahluk yang punya kemauan, dan mempunyai kata hati yang mampu menyesali perbuatan buruk dan

menimbulkan kemauan untuk menghindari hal tersebut. Demikian pula guru harus mencintai siswanya.

g. Menghormati

Menghormati orang lain harus memperlakukan orang lain sebagai manusia yang mempunyai harga diri dan hak asasi yang sama dengan diri kita. Menghormati orang akan menciptakan sopan santun dalam kehidupan, sedangkan meremehkan orang lain harus dihindari karena akan menyakiti orang tersebut. Menghormati mencakup tiga bentuk, yaitu menghormati diri sendiri, menghormati orang lain, dan menghormati semua bentuk kehidupan serta lingkungan.

h. Penampilan Rapi dan Sopan

Guru harus berpenampilan rapi dan menarik karena guru menjadi pusat perhatian dari siswa. Penampilan rapi dan menarik tidak harus mahal, akan tetapi usahakan semua terlihat rapi. Pakaian merupakan perlengkapan pribadi yang mencerminkan kepribadian seseorang.

Sopan memiliki beberapa arti yaitu tertib menurut adat yang baik, baradab (tingkah laku, tutur kata, berpakaian dll) baik budi, dan baik kelakuannya. Kata sopan sering digandengkan dengan kata santun sehingga menjadi kata majemuk sopan santun dan bermakna tetap sama.

3. Urgensi Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu metode untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak serta kepribadian yang baik dan benar.

Akhlak adalah implementasi dari keimanan. Cara yang cukup efektif untuk membina akhlak adalah melalui keteladanan.²⁰ Akhlak yang baik tidak hanya dibentuk dengan pelajaran, instruksi dan larangan dari seorang guru, sebab untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan tidak akan sukses, tanpa diiringi dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Keteladanan menjadi faktor paling penting baik dalam bidang akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak.²¹ Guru sebagai pendidik seharusnya dapat memberikan contoh yang baik dari dirinya sendiri, tidak hanya dengan memberikan nasihat dan arahan semata. Sementara, guru sendiri tidak melaksanakannya.

Untuk menciptakan anak yang saleh, guru tidak cukup dengan memberikan prinsip saja karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan teladan yang baik dalam menerapkan prinsip tertentu.

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru.*, h. 97

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru.*, h. 98

Karena berapapun banyaknya perinsip tanpa disertai dengan teladan yang baik, itu akan menjadi kumpulan perinsip yang tak bermakna.²²

Guru tidak hanya memberikan teori kepada siswanya akan tetapi guru harus mampu memberikan contoh dan panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mencontoh dan mengikuti akhlak guru tanpa adanya unsur paksaan. Oleh karena itu keteladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan faktor pendidikan.

4. Keteladanan dalam Perspektif Al-Qur'an

Keteladanan adalah salah satu faktor terpenting dalam menentukan baik buruknya perbuatan. Islam telah mengajarkan keteladanan melalui nabi Muhammad SAW dengan cara meletakkan kepribadian dalam pribadi Rasulullah SAW, dalam kesempurnaan akhlak dan universalisme keagungannya. Dalam hal ini Sayyidah Aisyah pernah ditanya perihal akhlak baginda Rasulullah SAW beliau berkata: akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an.²³

Rasulullah SAW sebagai contoh teladan yang baik memiliki pribadi pendidik sebagai mana dijelaskan dalam firman Allah surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

²² <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/10299/> diunduh 23 September 2019

²³ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Aufo Media, 2012), h. 72

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁴

Ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah baik dalam ucapan, perbuatan, maupun perbuatan. Ayat ini merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani Nabi Muhammad yaitu dalam meneladani kesabaran, ujian dan cobaan yang diberikan jalan keluar oleh Allah SWT. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah contoh teladan yang baik bagi umat manusia.²⁵

Nabi Muhammad selalu memberikan contoh teladan dan menjadikan dirinya sebagai model dalam mendakwahkan seruan Allah. Contoh teladan yang baik sangat besar pengaruhnya dalam misi pendidikan Islam yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan secara luas.

C. Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa

Rasulullah SAW mempunyai beberapa prinsip dalam pembentukan karakter (akhlak) kepada para sahabat sebagai generasi penerusnya. Menanamkan sifat kenabiannya, yaitu *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas). Selanjutnya, “beliau mengutamakan bahasa perbuatan lebih baik daripada perkataan. Kesalehan individu dapat berhasil membentuk kesalehan kolektif pada masyarakat Mekkah dan Madinah”.²⁶

²⁴ QS. Al-Ahzab (33): 21

²⁵ <http://digilib.uinsby.ac.id/6792/> diunduh 23 September 2019

²⁶ Dindin Jamaludin, *Paradigm Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 112

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan penting yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya “pemain” yang menentukan dalam terjadinya proses belajar mengajar. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai salah satu ciri yaitu adanya kaidah atau standar komitmen moral yang tinggi.²⁷

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Guru adalah mitra anak didik yang baik. Guru yang baik, siswa pun menjadi baik.²⁸ Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan siswanya kedalam lembah kenistaan.

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Untuk itu seorang anak akan memiliki akhlak yang baik bila penerapan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh kedua belah pihak baik orangtua maupun pihak sekolah memiliki sinergitas dan hubungan yang baik tidak sekedar merawat serta memberikan perlindungan kepada anak-anaknya, tetapi secara bersama-sama untuk membesarkannya atau mendidiknya agar mereka kelak menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

²⁷Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 3, h. 81

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) cet. 1, h. 41

Sesuai UU No. 14 pasal 10 2003 yang menyatakan bahwa khusus mengenai kompetensi diuraikan pada pasal “kompetensi guru sebagai mana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²⁹ Dalam undang-undang di atas disebutkan bahwa guru harus mempunyai kompetensi kepribadian, kompetensi ini meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik.

Di lembaga pendidikan juga ada materi pelajaran yang diharapkan dapat mempengaruhi kehidupan beragama terutama pola sikap dan perilaku pada anak-anaknya, sehingga pendidikan agama Islam yang ada disekolah betul-betul harus diterapkan dengan baik dan disiplin yang memadai dan diharap pola pembelajaran pendidikan agama Islam siswa akan mempengaruhi akhlakul karimah siswa.

Jadi guru yang memiliki kepribadian yang baik akan memberikan teladan yang baik, sehingga apapun bentuk keteladanan seorang guru akan mempengaruhi akhlak siswa. Sebab anak akan mengikuti dan menjalankan aktivitas pembelajaran di pengaruhi guru sebagai suri tauladan.

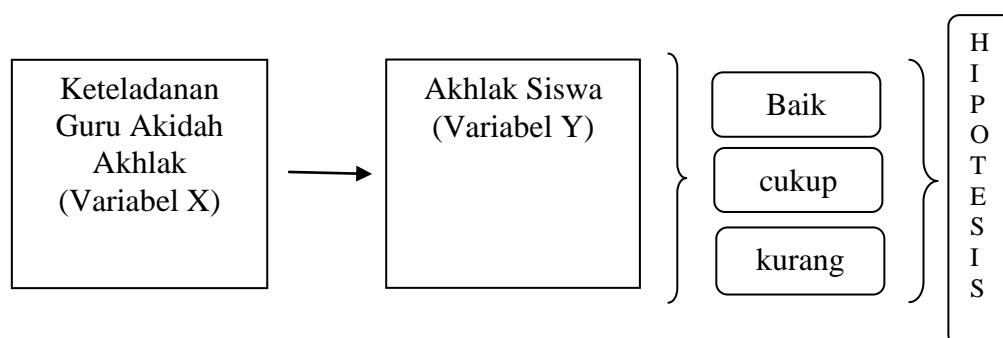
D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah “merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan dalam penelitian”.³⁰ Sehingga dapat dipahami bahwa kerangka berfikir merupakan konseptualisasi tentang

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik.*, h. 88

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik.*, h. 65

bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pikir dan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir dan Paradigma Pengaruh Guru Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.³¹ Hipotesis yaitu rumusan jawaban sementara yang harus diuji dengan penelitian, hipotesis ditarik dari serangkaian fakta yang muncul sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara, atau sebuah pernyataan dan dirumuskan secara singkat, padat, jelas, serta dapat diuji kebenarannya.

Sesuai dengan kerangka teoritis di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Ada pengaruh keteladanan Guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 5 Sekampung.

³¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet.8, h. 67-68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Sedangkan penelitian ini adalah jenis penelitian korelatif yang berfungsi untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungannya serta berarti atau tidaknya hubungan itu.²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan berbentuk korelatif. Hal ini karena penulis telah menggambarkan secara jelas dengan mendeskripsikan data-data untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa MA Ma'arif NU 5 Sekampung.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi, karena hal yang dapat diamati itu dapat membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga yang dilakukan oleh peneliti terbuka diujikan kembali oleh orang lain.³

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 270

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 29

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang cara mengukur suatu variable dipandang sangat perlu sebab definisi operasional variabel menunjukkan alat pengumpul data yang cocok untuk digunakan.

Definisi operasional adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur⁴

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain”.⁵ Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini pengaruh keteladanan guru. Guru adalah figur, seorang guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik sehingga skill dan kemampuannya dalam mengelola sistem pembelajaran akan berdampak pada kualitas siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, sehingga perilakunya menjadi contoh bagi anak didiknya. Berikut bentuk-bentuk keteladanan guru: Adil, sabar, penggembira, ramah, disiplin, suka kepada siswanya, menghormati, berpenampilan rapi dan sopan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah “variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain”.⁶ Akhlak adalah semua perbuatan yang dilakukan seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak ini berupa perbuatan yang baik yang disebut akhlak mahmudah dan perbuatan buruk yang disebut sebagai

⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 75

⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 68.

⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 60.

akhlak mazmumah atau akhlak yang tercela. Akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak yang mempunyai bentuk jamak dari *khuluq* secara bahasa mempunyai arti budi pekerti, tabiat, watak. Akhlak yang terdapat pada siswa yaitu akhlakul mahmudah yang meliputi: jujur (benar), amanah, menepati janji, sabar (tabah), pemaaf, dan pemurah.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sebagai himpunan (yang lengkap atau sempurna) dari semua unit penelitian yang mungkin.⁷ Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa populasi adalah semua jumlah individu yang merupakan sasaran penelitian. Dan anggota populasi yang penulis jadikan lokasi penelitian adalah siswa kelas XI MA Ma'arif NU 05 Sekampung Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah anggota populasi 204 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi".⁸ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Adapun dasar pengambilan anggota sampel dalam penelitian ini adalah apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi. Selanjutnya jika

⁷ I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*, ed. 1, (Jakarta: Andi Offset, 2006), h. 44

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.109

subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁹ Berdasarkan pengertian di atas dan mengingat populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka penulis mengambil 15% dari anggota populasi.

Tabel 3
Sampel Siswa Kelas XI MA Ma'arif NU 5 Sekampung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Prosentase Sampel (15%)	Pembulatan
1.	Kelas XI MIA1	35	$35 \times 15 \% = 5,25$	5
2.	Kelas XI MIA 2	35	$35 \times 15 \% = 5,25$	5
3.	Kelas XI MIA 3	35	$35 \times 15 \% = 5,25$	5
4.	Kelas XI IIS 1	34	$34 \times 15 \% = 5,1$	5
5.	Kelas XI IIS 2	34	$34 \times 15 \% = 5,1$	5
6.	Kelas XI IIS 3	31	$31 \times 15 \% = 4,65$	5
7.	Kelas IKA	35	$35 \times 15 \% = 5,25$	5
Jumlah		204		35

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan penulis, terdapat berbagai teknik yang digunakan.¹⁰ Penulis menggunakan propotional random sampling dimana penulis mengambil sampel dengan memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Penulis mengambil beberapa siswa dari setiap kelas.

D. Teknik Pengumpul Data

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan. Dalam penulisan lapangan ini penulis mencoba membaca situasi atau kondisi serta memahami dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h.112

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 118-119

melaksanakan penelitian yang lebih akurat dan memadai sehingga hasilnya bisa dipertanggung jawabkan diantaranya:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Metode Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.¹¹

Jadi metode angket adalah daftar pernyataan untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden yang peneliti ajukan pada siswa. Penulis menyebarkan angket pernyataan yang berbentuk skala (Skala Likert) yang diajukan kepada responden dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. Responden yang memilih alternatif pilihan sangat sesuai (SS) skor 5
- b. Responden yang memilih alternatif pilihan sesuai (S) skor 4
- c. Responden yang memilih alternatif pilihan kurang sesuai (KS) skor 3
- d. Responden yang memilih alternatif pilihan tidak sesuai (TS) skor 2
- e. Responden yang memilih alternatif pilihan sangat tidak sesuai (STS)

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku, lengger, agenda, dan sebagainya.¹²

Metode dokumentasi merupakan metode pendukung setelah angket, digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah guru dan staf,

¹¹Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet. 13, h. 76

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. 14, h. 274

jumlah siswa, denah lokasi, struktur organisasi sekolah staf atau karyawan MA Ma'arif NU 05 Sekampung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengoptimalkan data penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu instrumen berupa angket.

1. Rancangan atau Kisi-kisi Instrument

Kisi-kisi adalah suatu rancangan penyusunan instrument. Kisi-kisi angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Variabel Bebas (X) Keteladanan Guru	a. Adil b. Sabar c. Penggembira d. Ramah e. Disiplin f. suka kepada siswa g. menghormati h. Penampilan rapi dan sopan	1-3 4-5 6-7 8-10 11-13 14-15 16-18 19-20
2.	Variabel Terikat (Y) Akhlak Siswa	a. Jujur (benar b. Amanah c. Menepati janji d. Sabar (tabah) e. Pemaaf f. Pemurah	1-3 4-6 7-8 9-11 12-13 14-15
Jumlah			35 Item

2. Pengujian Instrumen

Validitas

Pengujian validitas ditunjukkan untuk melihat hubungan antara masing-masing item pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Apabila ada satu pernyataan yang dinyatakan tidak valid, direvisi atau dihilangkan dari daftar pernyataan dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pengujian validitas dilakukan kepada teknik uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Kofisien kolerasi antara variabel x dengan y

\sum_{xy} : Jumlah Perkalian antara x dan y

X : Jumlah dari setiap butir

Y : Jumlah seluruh jawaban dari responden

N : Jumlah sampel¹³

Dalam penelitian ini pengujian validitas pada angket yang digunakan untuk uji validitas butir. Responden dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 20 siswa. Pengujian kevalidan suatu instrumen dilakukan menggunakan metode product moment. Suatu item pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Perhitungan menggunakan SPSS 22 dengan taraf signifikan 5%, yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran.

Reabilitas

Reabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

¹³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 359

tersebut sudah baik. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Spearman-Brown:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_b}{(1 + r_b)}$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua.¹⁴

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut diperoleh penafsiran untuk indeks reabilitasnya. Adapun interpretasinya terhadap nilai r yang diperoleh, pada umumnya menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 5
Pedoman Interpretasi Nilai r

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interprestasi
0,90-1,00	Sangat tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-1,00	Sangat rendah

Instrument dikatakan reliable jika $r \geq 0,040$

Berdasarkan dari perhitungan yang penulis lakukan maka diperoleh koefisien korelasi pada akhlak siswa sebesar 0,731 dan koefisien korelasi pada keteladanan guru sebesar 0,757. Mengacu pada kriteria, instrumen tersebut pada kategori reliabel, sehingga digunakan pada penelitian. Perhitungan reliabel selengkapnya terlampir pada lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari lapangan, maka data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Analisis data kuantitatif

¹⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 359

dengan teknik product moment. product moment digunakan apabila kedua datanya bergejala interval, untuk menghitung product moment dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = Sigma product dari x dan y

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

N = Jumlah sampel

Setelah dikonsultasikan maka hasil konsultasi inilah nantinya akan diambil kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini. Harga koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Korelasi dikatakan signifikan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka penelitian terdapat korelasi dan dikatakan valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif NU 5 Sekampung

Madrasah Aliyah Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur berdiri sejak tanggal 25 Juli 1983. Didirikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Majelis Wakil Cabang (MWC) Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dengan kepala Madrasah Bapak Drs. Zaidun SW.

Madrasah ini terletak di Jalan Kampus Ma'arif Sumbergede No. 56A Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung, Kode Post 34182, No. Telpon/Fax (0725) 7850794.

Madrasah Aliyah didirikan dengan latar belakang kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, belum adanya Madrasah Aliyah di tempat ini serta ada 10 SLTP/MTs sebagai sekolah pendukung tersebut adalah: SLTP PGRI 1 Sekampung, SLTP PGRI 2 Sekampung, SLTP PGRI 3 Sekampung, SLTP PGRI 4 Sekampung, SLTP Negeri 1 Sekampung, SLTP Negeri 2 Sekampung, SLTP Muhammadiyah Sekampung, SLTP Pertiwi Sekampung, MTs Ma'arif NU 5 Sekampung, MTs Ma'arif 13 Hargomulyo, MTs Muhammadiyah Sekampung. Para tamatan/lulusan SLTP/MTS tersebut jika akan melanjutkan ke jenjang SLTA (Khususnya Madrasah Aliyah) mereka harus ke Metro dengan jarak tempuh kurang lebih 20 Km.

Hingga saat ini sudah 7 kali pergantian Kepala Madrasah, Sebagai berikut:

- 1) 1983 - 1984 : Drs. H. Zaidun, SW
- 2) 1984 - 1990 : Drs. H. Mulyono Herlambang
- 3) 1990 - 1992 : Drs. H. Ahmad Mudjab Kh, M.Pd.I
- 4) 1992 - 1998 : Drs. Muhammad Rodjan
- 5) 1998 - 2006 : Drs. Mahmud Yunus. M.Pd.I
- 6) 2006 - 2010 : Drs. Rudi Ahmad Fauzi
- 7) 2010 - Sekarang : Fitriyanto, S.Ag

Diantara Kepala–kepala Madrasah tersebut hanya satu yang tenaga definitif yaitu Drs. Muhammad Rodjan, selainnya adalah tenaga yang diangkat oleh yayasan.¹ Atas partisipasi dari segenap pengurus Yayasan LP Ma’arif , para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pamong setempat tersebut di atas serta dukungan do’a restu warga masyarakat, maka pada Tahun Pelajaran 1994/1995 nomor NPSN 312180208004/10806271 berdirilah Madrasah Aliyah Ma’arif 05 Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur di atas tanah seluas 10.000 m². Seiring dengan perkembangan zaman yaitu dengan adanya otonomi daerah banyak pemekaran wilayah terjadi di mana-mana, maka pada tahun 2000 nama dan alamat sekolah berubah menjadi Madrasah Aliyah Ma’arif 05 Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

¹ Fitriyanto Kepala MA Ma’arif 5 Sekampung, Interview tanggal 27 November 2019

b. Visi, Misi, Strategi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif NU 5**Sekampung**

1) Visi

“Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dan seni yang Islami Populis, berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat bagi kemaslahatan umat”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis sains dan teknologi.
- b) Membentuk insan Akademik yang beretika dan berakhlak mulia dan memelihara tradisi ilmu-ilmu islam
- c) Memperbaiki mutu sarana dan Prasarana serta management secara berkesinambungan.
- d) Menjaga keharmonisan hubungan yang sinergis dengan lembaga-lembaga lain
- e) Meningkatkan kualitas input, proses dan output.

3) Strategi

- a) Menciptakan Manajemen Pendidikan yang demokratis dan transparan
- b) Menciptakan Efektifitas pembelajaran
- c) Membina ketaqwaan dan Akhlakul Karimah
- d) Melaksanakan Pendidikan yang Berbasis Sains dan Teknologi
- e) Membina dan mengembangkan bakat dan minat siswa
- f) Menciptakan hubungan antar Sekolah dengan Masyarakat yang baik (*community support*)

4) Tujuan

Menghasilkan lulusan Madrasah Aliyah yang berkualitas, Profesional dan mampu berkompetisi berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi

c. Data Fisik (Sarana-Prasarana)

Tabel 6
Sarana dan Prasarana

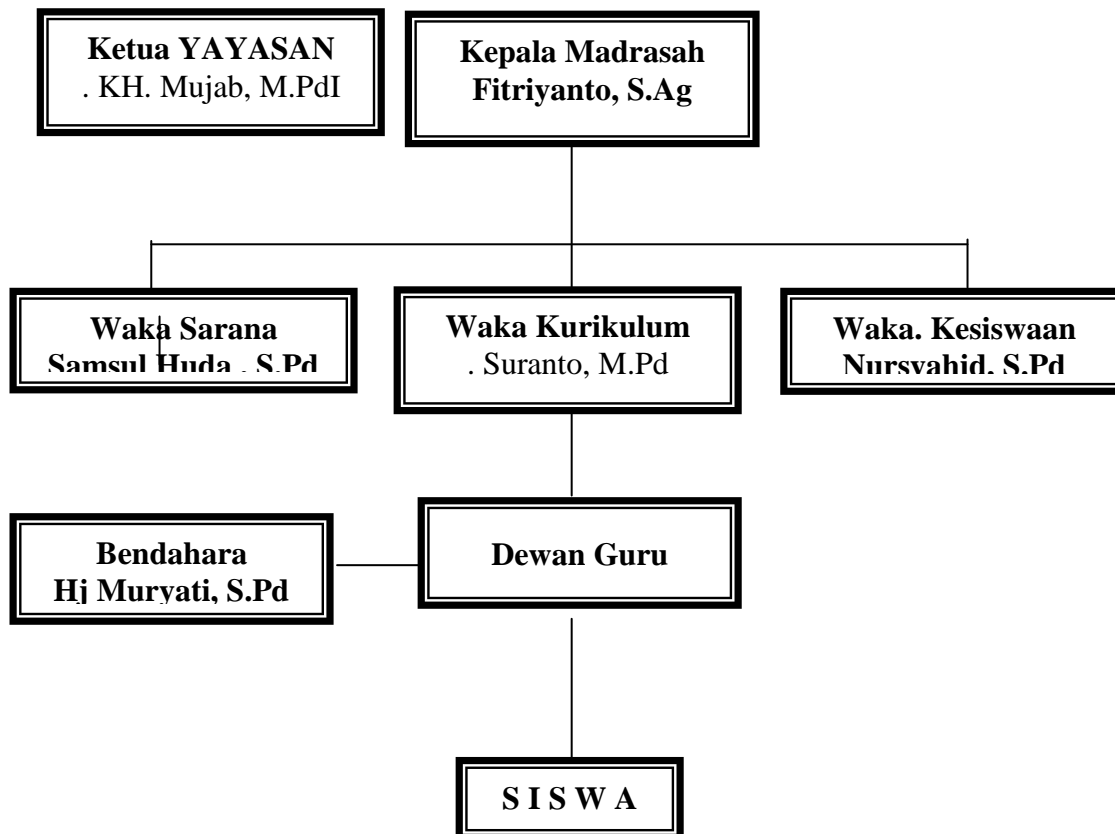
No	Ruang	Jml	Kondisi			Kekurangan
			Baik	Cukup	Buruk	
1	Luas Tanah	4730 m ²				
2	Belajar	19	14	2	3	4 Ruang
3	Kepala	1	1			
4	Staf	1	1			
5	Guru	1	1			
6	WC	6		6		6 Ruang
7	Aula	1			1	1 Ruang
8	Lap OR	2	2			
9	Laboratorium	1	1			
10	Masjid	1	1			
11	Osis dan Pramuka	1	1			
12	Lab Keterampilan	2		2		

d. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 7
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Tingkat Pendidikan	Status guru		Jumlah
		GTY	DPK	
1	Ma'had Aly	1	-	1
2	SLTA	4	-	4
3	D 3	2	-	2
4	S 1	45	2	47
5	S 2	7	-	7
6	S 3	2	0	2
Jumlah		59	7	63

e. Struktur Organisasi MA Ma'arif 5 Sumber Gede Sekampung



Gambar 2. Struktur Organisasi MA Ma'arif 5 Sumber Gede Sekampung²

2. Deskripsi Data

a. Data tentang Akhlak Siswa MA Ma'arif NU 5 Sekampung

Penulis menyebarkan angket kepada 35 siswa sebagai responden pada tanggal 27 November 2019 sebanyak 15 item pernyataan. Pengujian kevalidan suatu instrumen dilakukan menggunakan metode product moment. Suatu item pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Perhitungan menggunakan SPSS 23 yang hasilnya dapat dilihat pada

² Dokumentasi, MA Ma'arif 5 Sekampung, tanggal 27 November 2019

lampiran, dengan taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%.

Maka hasil dari perhitungan dapat disajikan kedalam tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Variabel Akhlak Siswa

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,571	0,344	Valid
2.	0,440	0,344	Valid
3.	0,639	0,344	Valid
4.	0,521	0,344	Valid
5.	0,511	0,344	Valid
6.	0,458	0,344	Valid
7.	0,401	0,344	Valid
8.	0,383	0,344	Valid
9.	0,383	0,344	Valid
10.	0,469	0,344	Valid
11.	0,411	0,344	Valid
12.	0,663	0,344	Valid
13.	0,685	0,344	Valid
14.	0,685	0,344	Valid
15.	0,685	0,344	Valid

Tabel 9
Uji Reliabilitas Angket Akhlak Siswa

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,730	,851	15

Berdasarkan perhitungan yang penulis lakukan maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,730. Mengacu pada kriteria, instrumen tersebut pada kategori reliabel, sehingga digunakan pada penelitian. Perhitungan reliabel selengkapnya terlampir pada lampiran.

Kemudian berdasarkan perhitungan di atas penulis melakukan uji normalitas untuk mengetahui data di atas berdistribusi normal atau tidak. Untuk memudahkan penulis menggunakan alat bantu software SPSS sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Normalitas Angket Akhlak Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,136	35	,102	,954	35	,147

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,147 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Selanjutnya dari hasil rekapitulasi angket akhlak siswa dapat diketahui bahwa diperoleh hasil yang baik. Kemudian untuk angket yang menunjukkan hasil nilai yang tinggi harus dipertahankan seperti amanah, menepati janji, sabar, pemaaf, dan pemurah. Namun masih ada yang perlu ditingkatkan kembali yaitu kejujuran siswa, hal ini dikarenakan dari hasil angket yang diperoleh masih menunjukkan nilai yang rendah.

b. Data tentang Keteladanan Guru MA Ma'arif NU 5 Sekampung

Penulis menyebarkan angket kepada 35 siswa sebagai responden pada tanggal 27 November 2019 sebanyak 20 item pernyataan. Pengujian

kevalidan suatu instrumen dilakukan menggunakan metode product moment. Suatu item pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Perhitungan menggunakan SPSS 22 yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran, dengan taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%. Maka hasil dari perhitungan dapat disajikan kedalam tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Variabel Keteladanan Guru

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,587	0,344	Valid
2.	0,475	0,344	Valid
3.	0,587	0,344	Valid
4.	0,773	0,344	Valid
5.	0,765	0,344	Valid
6.	0,546	0,344	Valid
7.	0,773	0,344	Valid
8.	0,765	0,344	Valid
9.	0,580	0,344	Valid
10.	0,404	0,344	Valid
11.	0,580	0,344	Valid
12.	0,404	0,344	Valid
13.	0,507	0,344	Valid
14.	0,580	0,344	Valid
15.	0,386	0,344	Valid
16.	0,679	0,344	Valid
17.	0,530	0,344	Valid
19.	0,386	0,344	Valid
20.	0,557	0,344	Valid

Tabel 12
Uji Reliabilitas Angket Keteladanan Guru

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,701	,727	20

Berdasarkan perhitungan yang penulis lakukan maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,701. Mengacu pada kriteria, instrumen tersebut pada kategori reliabel, sehingga digunakan pada penelitian. Perhitungan reliabel selengkapnya terlampir pada lampiran.

Kemudian Berdasarkan data di atas selanjutnya penulis melakukan uji normalitas untuk mengetahui data di atas berdistribusi normal atau tidak. Untuk memudahkan Penulis menggunakan alat bantu software SPSS sebagai berikut:

Tabel 13
Uji Normalitas Angket Keteladanan Guru

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
VAR00001	,118	35	,200*	,954	35	,146

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,146 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Selanjutnya dari hasil rekapitulasi angket keteladanan guru dapat diketahui bahwa diperoleh hasil yang baik. Kemudian untuk angket yang menunjukkan hasil nilai tinggi harus dipertahankan seperti disiplin, suka kepada siswa, penampilan rapi dan sopan. Namun masih ada beberapa hal

yang perlu ditingkatkan kembali seperti adil, ramah dan menghormati, hal ini dikarenakan dari hasil angket yang diperoleh masih menunjukkan nilai yang rendah.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul. Maka selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Proses analisis ini sangat penting dilakukan dalam setiap penelitian. Karena dalam analisa data ini data-data yang masih mentah kemudian diolah dan diberi interpretasi, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diuji kebenarannya.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian yang telah ada kemudian dianalisa dan diolah dengan menggunakan rumus product moment. Untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam menghitung data penulis menggunakan bantuan software SPSS 23 dalam mencari korelasi antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa sebagai berikut:

Tabel 14
Uji Korelasi antara Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa

		akhlak_siswa	keteladanan_guru
akhlak_siswa	Pearson Correlation	1	,631**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35

keteladanan_guru	Pearson Correlation	,631**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas untuk menguji hipotesis hitung dapat dilihat dengan dua cara yaitu: cara pertama dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , kemudian cara yang kedua yaitu dengan melihat signifikansi 2-tailed 0.631 lebih besar dari 0,05. Kemudian uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak. Maka hipotesis dalam analisis ini adalah: Ada pengaruh keteladanan Guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 5 Sekampung.

Setelah dikonsultasikan nilai r_{tabel} product moment dapat diketahui bahwa pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} 0,443, sedangkan untuk nilai r_{tabel} product moment pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} 0,344. Kemudian dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana r_{hitung} pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5% lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} ($0,631 > 0,443$) ($0,631 > 0,443$) dengan demikian, maka hipotesis yang penulis ajukan diterima.

Sedangkan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut, dapat diketahui dari hasil analisis data kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi “ r ” product moment berikut ini :

Tabel 15
Interprestasi Nilai "r" Product Moment³

Besarnya (r _{xy})	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>rendah</i> sehingga korelasi itu <i>di abaikan (dianggap tidak ada korelasi</i> antara variabel X dan variabel Y),
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,60	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i>
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi.

Berdasarkan interpretasi tabel nilai r product moment r_{hitung} 0,631 berada pada interpretasi tabel nilai product moment 0,60-0,90 yang mempunyai interpretasi kuat. Maka dalam hal ini terdapat korelasi yang kuat antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa MA Ma'arif NU 5 Sekampung.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang penulis lakukan selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil dari penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang penulis ajukan diterima. Hipotesis diterima karena terdapat hubungan antara keteladanan guru dengan akhlak siswa MA Ma'arif NU 5 Sekampung.

Tingkat keeratan dari hasil analisis sebesar 0,631, dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya hubungan yang sedang antara keteladanan guru dengan akhlak siswa pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah 35 terdapat pada tabel adalah $r_{tabel} = 0,443$ sedangkan pada taraf signifikan 5%

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010)

diperoleh $r_{tabel} = 0,344$. Kemudian $r_{hitung} = 0,631$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,631 > 0,433$) ($0,631 > 0,344$). Kemudian pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil yang signifikan, dengan demikian ada pengaruh antara keteladanan guru dengan akhlak siswa MA Ma'arif NU 5 Sekampung. Maka diperoleh hasil bahwa ada pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa MA Ma'arif NU 5 Sekampung.

Sesuai dengan teori pada pengaruh keteladanan guru yang mengatakan bahwa Guru memberikan contoh teladan yang baik maka siswa menjadi baik. Hal ini dikarenakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa. Maka dari teori tersebut menunjukkan bahwa semakin guru memberikan contoh teladan yang baik maka semakin baik pula akhlak siswa.

Kemudian dari hasil angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh hasil yang baik, untuk angket akhlak siswa yang menunjukkan hasil nilai yang tinggi harus dipertahankan sebagai berikut amanah, menepati janji, sabar, pemaaf, dan pemurah. Sedangkan untuk keteladanan guru yaitu disiplin, suka kepada siswa, penamilton rapi dan sopan. Namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan kembali. Untuk angket akhlak siswa yang menunjukkan hasil yang rendah maka harus ditingkatkan kembali yaitu jujur. Sedangkan untuk angket keteladanan guru yaitu adil, ramah dan menghormati.

Selanjutnya dari hasil penelitian ini besarnya koefisien korelasi antara keteladanan guru mata pelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa MA

Ma'arif NU 5 Sekampung adalah 0,631 ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat, positif dan signifikan antara keteladanan guru dengan akhlak siswa.

Maka dari hasil penelitian ini koreasi antara keteladanan guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa MA Ma'arif NU 5 Sekampung kuat, hal ini disebabkan oleh keteladanan yang diberikan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keteladanan guru dengan akhlak siswa MA Ma'arif NU 5 Sekampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang menunjukkan r_{hitung} 0,631 lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan 1% 0,443 dapat diformulasikan sebagai berikut $0,631 > 0,443$ maupun pada taraf signifikan 5% 0,344 dapat diformulasikan sebagai berikut $0,631 > 0,344$.

Kemudian dapat diketahui derajat keeratan hubungan kedua variabel tersebut 0,631 berada pada interpretasi nilai r product moment 0,60-0,090. Hal tersebut menunjukkan pada interpretasi yang kuat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara keteladanan guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa MA Ma'arif NU 5 Sekampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru mata pelajaran akidah akhlak lebih memberikan contoh keteladanan yang lebih baik seperti adil, ramah dan menghormati, karena siswa mudah meniru apa yang dilakukan seorang guru. Salah satu keberhasilan dalam pendidikan adalah terbentuknya akhlak siswa yang baik.

2. Siswa juga harus pandai memilih mana yang patut ditiru dan mana yang tidak patut untuk ditiru, berperilaku jujur, serta memiliki kesadaran diri untuk membentuk akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ronai. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. cet. 24. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. cet.1. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Cholid Narbuka dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. cet. 13. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai, 2011
- , *Al-Quran dan Terjemahnya*. cet. 10. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2011
- Dindin Jamaludin. *Paradigm Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. cet. 1. Jakarta: PT. Ramayana Press, 2005
- , *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008
- Elpiani Rambe. *Keteladanan Guru dan Relasi Gender*. Kuningan: Goresan Pena, 2018
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. cet. 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- I Made Wirartha. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. ed. 1. Jakarta: Andi Offset, 2006
- Mohammad Asrori. *Psikologi Pembelajaran*. cet. 2. Bandung: CV. Wacana Prima, 2008
- Nur Hidayat. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013
- Rosihan Anwar. *Akidah Akhlak*. cet. 1. Bandung: Pustaka Setia, 2008

- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. cet.8. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cet. 10. Bandung: Alfabeta, 2010
- . *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Pendekatan Penelitian*. cet. 14. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008
- Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. cet.1. Jakarta: Amzah, 2007
- Zainal Aqib dan Elham Rohmanto. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. cet. 2. Bandung: CV Yrama Widya, 2008
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: IAIN 2018
- <https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF> diunduh 27 November 2018
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta_didik diunduh 27 November 2018



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

55

Nomor : B-0420 /In.28.1/J/PP.00.9/1/2019
Lamp : -
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

29 Januari 2019

Kepada Yth

1. Dr. Aguswan Kh. Umam, MA (Pembimbing I)
2. Umar, M.Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 14115571
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Keteladanan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 5 Sekampung

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



56

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1498/In.28.1/J/TL.00/04/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MA MA'MARIF NU 5 SEKAMPUNG
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **SITI NURJANAH**
 NPM : 14115571
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **PENGARUH KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

untuk melakukan *pra-survey* di MA MA'MARIF NU 5 SEKAMPUNG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 April 2018
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



57

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3886/In.28/D.1/TL.00/11/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA MADRASAH ALIYAH
 MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3885/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 19 November 2019 atas nama saudara:

Nama : **SITI NURJANAH**
 NPM : 14115571
 Semester : 11 (Sebelas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 November 2019
 Wakil Dekan I.



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



58

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3885/In.28/D.1/TL.01/11/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : **SITI NURJANAH**
 NPM : 14115571
 Semester : 11 (Sebelas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 19 November 2019

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

SARIPUDIN



Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



59

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 5

STATUS : TERAKREDITASI A NOMOR : 580/BAN-SM/SK/2019

NSM/NPSN: 131218070009/10816318

Jl. Kampus Ma'arif Sumbergede 56 A, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur (34182), Telp. 0725-7850794

SURAT IZIN RESEARCH

Nomor:060/421.3-MAMNU.5/XI/2019

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro, Tanggal 19 November 2019 Nomor: B-3886/In.28.1/TL.00/11/2019 tentang Izin Research, dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : SITI NURJANAH
 Npm : 14115571
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Teilah mengadakan Research dari Tanggal 20 - 27 November 2019 dalam rangka pembuatan skripsi dengan judul :

"PENGARUH KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG"

Demikian Surat Research ini dibuat, untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Dikeluarkan di : Sekampung
 Tanggal : 27 November 2019




IAIN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Metro Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 UNIT PERPUSTAKAAN**

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-174/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nurjanah
 NPM : 14115571
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 14115571.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Januari 2020
 Kepala Perpustakaan

Drs. Mochlisudi Sudin, M.Pd
 NIP. 1958033119810301001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:182/ Pustaka-PAI/VII/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 14115571
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juli 2018
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : SITI NURJANAH Jurusan : PAI
 NPM : 14115571 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	10/10/18		✓	Ass Proposal lanjutan konsultasi di Pembimbing I C	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Utari, M.Pd.I.
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 14115571

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	28/11 2018	✓		Ada seminar proposal selesai	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M. A
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 14115571

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	21/1 2020	✓		Aguswan Umam Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

**PENGARUH KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 5 SEKAMPUNG
KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

NOTA DINAS

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Akhlak Siswa
 1. Pengertian Akhlak
 2. Macam-Macam Akhlak
 3. Tujuan Akhlak
 4. Faktor-faktoryang Mempengaruhi Akhlak Siswa
- B. Keteladanan Guru
 1. Pengertian Keteladanan Guru
 2. Bentuk-bentuk Keteladanan
 3. Urgesi Keteladanan
 4. Keteladanan dalam Perspektif Al-Quran
- C. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa
- D. Kerangka Berfikir
- E. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data
 - 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DATAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, April 2019
Mahasiswa Ybs

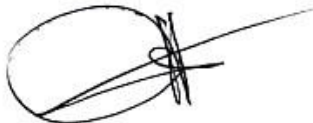


Siti Nurjanah
NPM. 14115571

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M.A.
NIP. 197308011999031001



Umar, M.Pd.I
NIP. 197006052007101005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENGARUH KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA MA MA'ARIF NU 5
SEKAMPUNG KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ANGKET AKHLAK SISWA

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada!
2. Pilihlah jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom alternatif jawaban SS (sangat sesuai), S (sesuai), KS (kurang sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai)!
3. Periksalah jawaban anda sebelum dikumpulkan!
4. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh negatif terhadap anda!

C. Daftar Pertanyaan dan Alternatif Jawaban

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Jujur kepada orangtua saat mendapat nilai ulangan jelek.					
2.	Ketika mengerjakan soal saya tidak mencontek orang lain.					
3.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya mengakuinya.					

4.	Ketika dititipi surat izin teman yang tidak bisa hadir sekolah, saya menyampaikan surat izin tersebut kepada guru.						
5.	Ketika guru tidak bisa hadir dan memberikan tugas, saya mengerjakan tugas tersebut.						
6.	Ketika saya menemukan barang, saya mengembalikannya.						
7.	Ketika belajar kelompok di rumah teman saya selalu datang.						
8.	Ketika guru memberikan tugas, saya mengumpulkan tepat waktu.						
9.	Ketika ada teman yang mengejek, saya tidak membencinya						
10.	Ketika mendapatkan ujian, saya tidak mengeluh.						
11.	Sabar ketika mendapat cobaan.						
12.	Ketika ada teman yang meminta maaf, saya segera memaafkan.						
13.	Ketika ada teman yang mengejek, saya tidak membalasnya.						
14.	Ketika ada teman yang kesusahan saya membantunya.						
15.	Ketika ada teman yang piket, saya membantu membersihkan kelas.						

Metro, November 2019
Peneliti



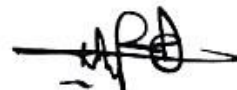
Siti Nurjanah
NPM. 14115571

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A.
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENGARUH KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA MA MA'ARIF NU 5
SEKAMPUNG KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ANGKET KETELADANAN GURU

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada!
2. Pilihlah jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom alternatif jawaban SS (sangat sesuai), S (sesuai), KS (kurang sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai)!
3. Periksalah jawaban anda sebelum dikumpulkan!
4. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh negatif terhadap anda!

C. Daftar Pertanyaan dan Alternatif Jawaban

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Ketika di dalam kelas, guru anda memberikan penilaian secara obyektif atau tidak pilih kasih terhadap siswa-siswanya.					

2.	Ketika siswa melanggar peraturan di sekolah ,guru memberikan hukuman yang sama kepada semua siswa.					
3.	Guru memperlakukan semua siswanya dengan cara yang sama.					
4.	Ketika ada permasalahan di sekolah guru anda menyelesaikan dengan kesabaran.					
5.	Ketika menasehati siswa, guru anda menggunakan bahasa yang baik dan sopan.					
6.	Ketika mengajar guru terlihat ceria dan tersenyum ketika mengajar.					
7.	Ketika mengajar guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan.					
8.	Ketika bertemu diluar sekolah, guru mengucapkan salam.					
9.	Dalam memberikan bimbingan, arahan, maupun pelajaran di kelas guru menggunakan tutur kata yang halus.					
10.	Guru anda mengucapkan salam saat berpapasan.					
11.	Ketika sudah masuk waktu shalat, guru anda mengajak shalat berjama'ah di masjid.					
12.	Guru anda setiap pagi melaksanakan shalat duha berjama'ah di masjid.					
13.	Ketika jam pelajaran sudah dimulai, guru anda tepat waktu saat masuk kelas.					
14.	Setiap akhir pembelajaran guru memberi nasehat kepada semua siswa.					
15.	Guru perhatian kepada siswanya.					
16.	Apakah guru anda saling menghormati antara sesama guru dan karyawan.					
17.	Ketika siswa sedang bertanya, guru mendengarkan dengan seksama.					
18.	Ketika guru meminta tolong kepada siswa mengucapkan terimakasih.					
19.	Guru agama anda menggunakan pakaian yang rapi.					
20.	Ketika di sekolah, apakah guru anda selalu menggunakan pakaian yang menutupi aurat sesuai ajaran islam.					

Metro, November 2019
Peneliti



Siti Nurjanah
NPM. 14115571

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A.
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005

Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Akhlak Siswa

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,681	0,468	Valid
2.	0,681	0,468	Valid
3.	0,718	0,468	Valid
4.	0,718	0,468	Valid
5.	0,522	0,468	Valid
6.	0,681	0,468	Valid
7.	0,718	0,468	Valid
8.	0,718	0,468	Valid
9.	0,718	0,468	Valid
10.	0,552	0,468	Valid
11.	0,663	0,468	Valid
12.	0,553	0,468	Valid
13.	0,770	0,468	Valid
14.	0,600	0,468	Valid
15.	0,736	0,468	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Keteladanan Guru

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,679	0,468	Valid
2.	0,679	0,468	Valid
3.	0,723	0,468	Valid
4.	0,723	0,468	Valid
5.	0,557	0,468	Valid
6.	0,679	0,468	Valid
7.	0,679	0,468	Valid
8.	0,723	0,468	Valid
9.	0,723	0,468	Valid
10.	0,557	0,468	Valid
11.	0,654	0,468	Valid
12.	0,554	0,468	Valid
13.	0,760	0,468	Valid
14.	0,602	0,468	Valid
15.	0,734	0,468	Valid
16.	0,679	0,468	Valid

17.	0,679	0,468	Valid
19.	0,723	0,468	Valid
20.	0,557	0,468	Valid

b. Reliabilitas

Uji Reliabilitas Angket Akhlak Siswa

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,713	,785	16

Uji Reliabilitas Angket Keteladanan Guru

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,757	,940	21

Berdasarkan data di atas kemudian penulis melakukan uji normalitas untuk mengetahui data di atas berdistribusi normal atau tidak. Untuk memudahkan penulis menggunakan alat bantu software SPSS sebagai berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,227	20	,008	,909	20	,060
VAR00004	,213	20	,017	,924	20	,120

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,060 dan 0,120 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas

shapiro-wilk diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

21	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	62
22	2	2	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	61
23	2	2	2	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	60
24	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	68
25	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
26	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	68
27	2	2	2	5	5	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	58
28	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5	5	5	70
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
30	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	64
31	2	2	2	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	58
32	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	69
33	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
34	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	68
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Jml	133	137	135	145	145	142	141	144	148	153	153	152	152	152	152	2184

TABLE ANGKET KETELADANAN GURU

No	Item Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	75
2	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	80
5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	69
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	80
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	75
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	77
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	75
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	77
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	75
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	80
13	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	85
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	80
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	79
16	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	85
17	5	4	4	5	5	4	5	3	4	3	5	3	3	3	3	3	4	5	5	5	81
18	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	82
19	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	74
20	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	74

21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	82
22	3	2	5	5	2	5	5	3	3	3	5	3	2	2	5	2	2	2	4	2	65
23	2	2	2	5	3	2	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	70
24	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	88
25	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	88
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	88
27	2	2	2	5	4	2	5	5	5	5	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	65
28	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	4	4	81
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	80
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	84
31	2	2	2	5	3	2	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	76
32	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	88
33	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	85
34	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	87
35	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	2	2	5	2	2	5	5	5	80
Jml	131	123	131	141	133	130	141	137	139	139	140	145	135	146	140	133	128	147	151	148	2758

Hasil Uji SPSS

Correlations

		akhlak_siswa	keteladanan_guru
akhlak_siswa	Pearson Correlation	1	,631**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
keteladanan_guru	Pearson Correlation	,631**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,759	,774	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
akhlak_siswa	62,37	4,821	35
keteladanan_guru	78,83	6,219	35

Inter-Item Correlation Matrix

	akhlak_siswa	keteladanan_guru
akhlak_siswa	1,000	,631
keteladanan_guru	,631	1,000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
141,20	99,753	9,988	2

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
akhlak_siswa	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%
keteladanan_guru	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
akhlak_siswa	Mean	62,37	,815	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60,72	
		Upper Bound	64,03	
	5% Trimmed Mean	62,48		
	Median	61,00		
	Variance	23,240		
	Std. Deviation	4,821		
	Minimum	52		
	Maximum	70		
	Range	18		
	Interquartile Range	10		
	Skewness	-,113	,398	
	Kurtosis	-,763	,778	
	keteladanan_guru	Mean	78,83	1,051
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	76,69	
		Upper Bound	80,96	
5% Trimmed Mean		79,09		
Median		80,00		
Variance		38,676		
Std. Deviation		6,219		
Minimum		65		

Maximum	88	
Range	23	
Interquartile Range	9	
Skewness	-,396	,398
Kurtosis	-,229	,778

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
akhlak_siswa	,136	35	,102	,954	35	,147
keteladanan_guru	,118	35	,200*	,954	35	,146

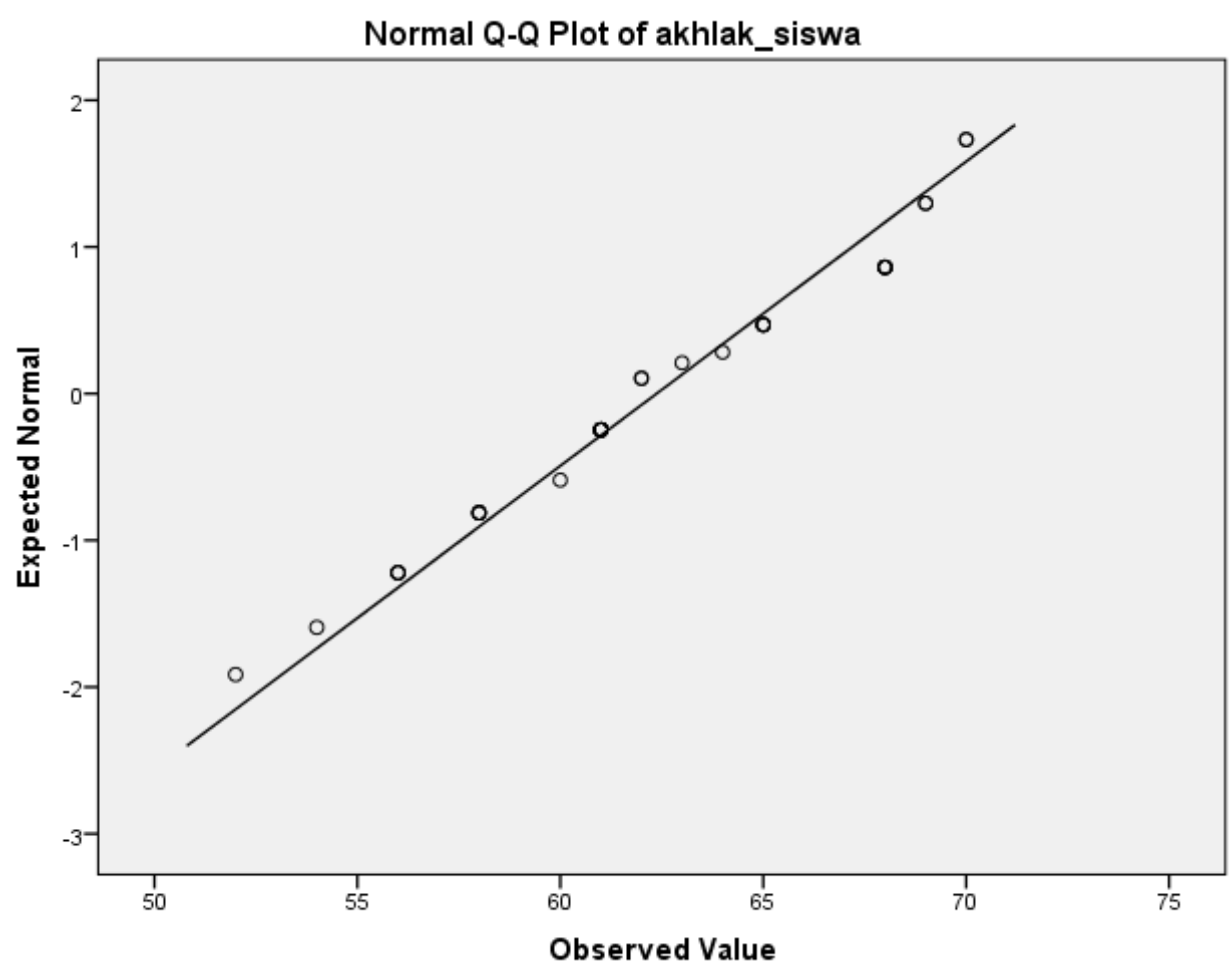
*. This is a lower bound of the true significance.

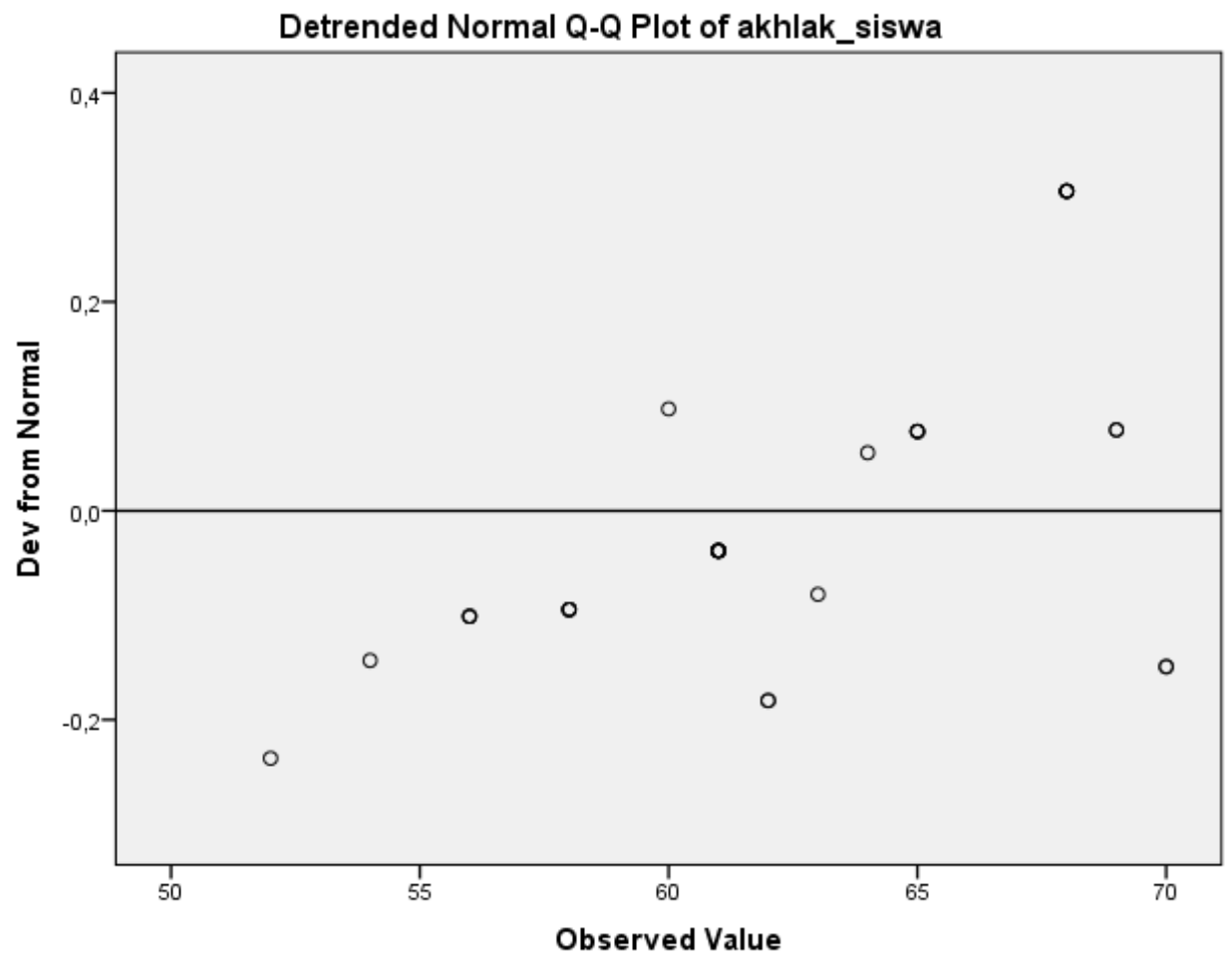
a. Lilliefors Significance Correction

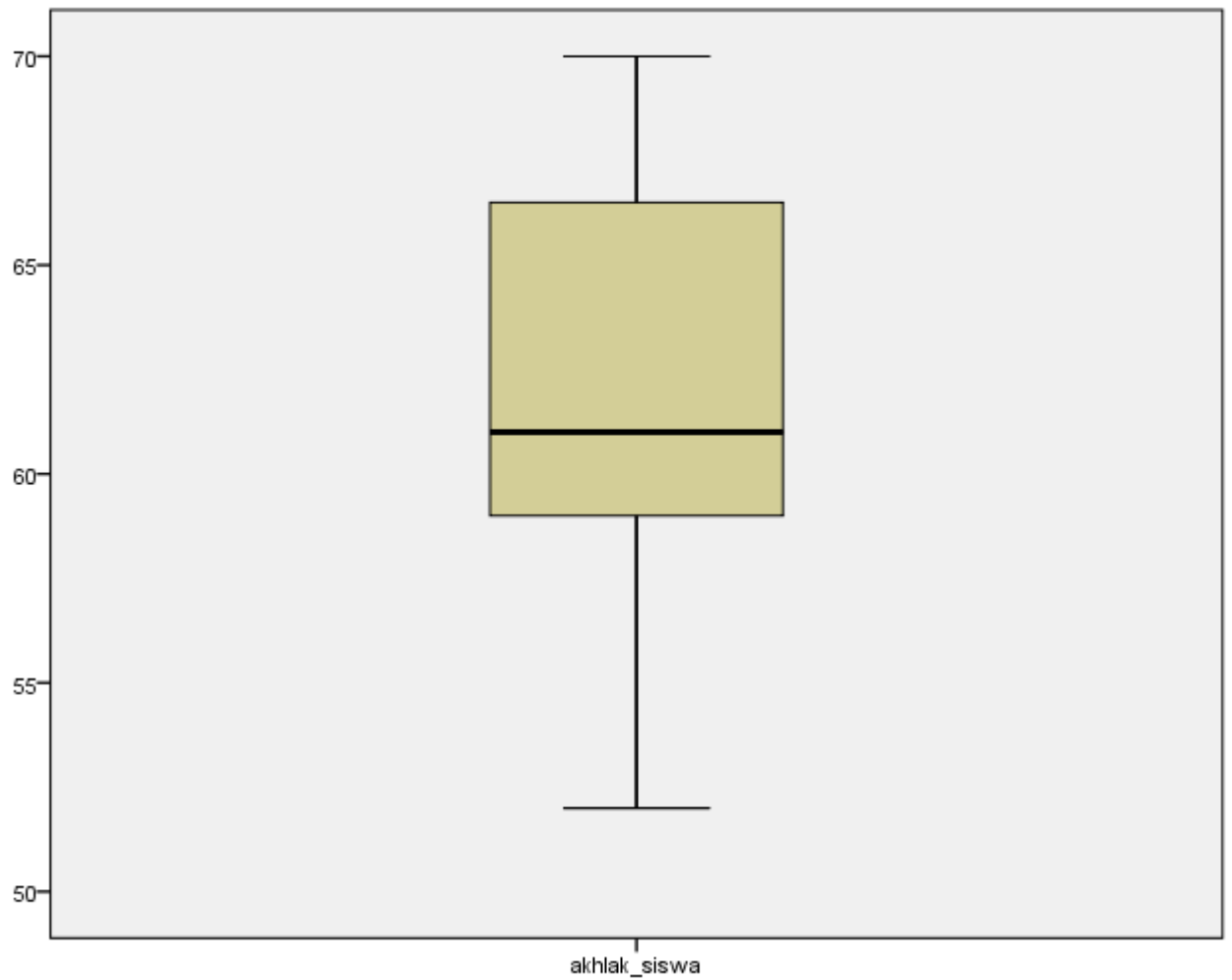
akhlak_siswa Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
2,00	5 . 24
7,00	5 . 6668888
13,00	6 . 0111111112234
11,00	6 . 55588888899
2,00	7 . 00

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)



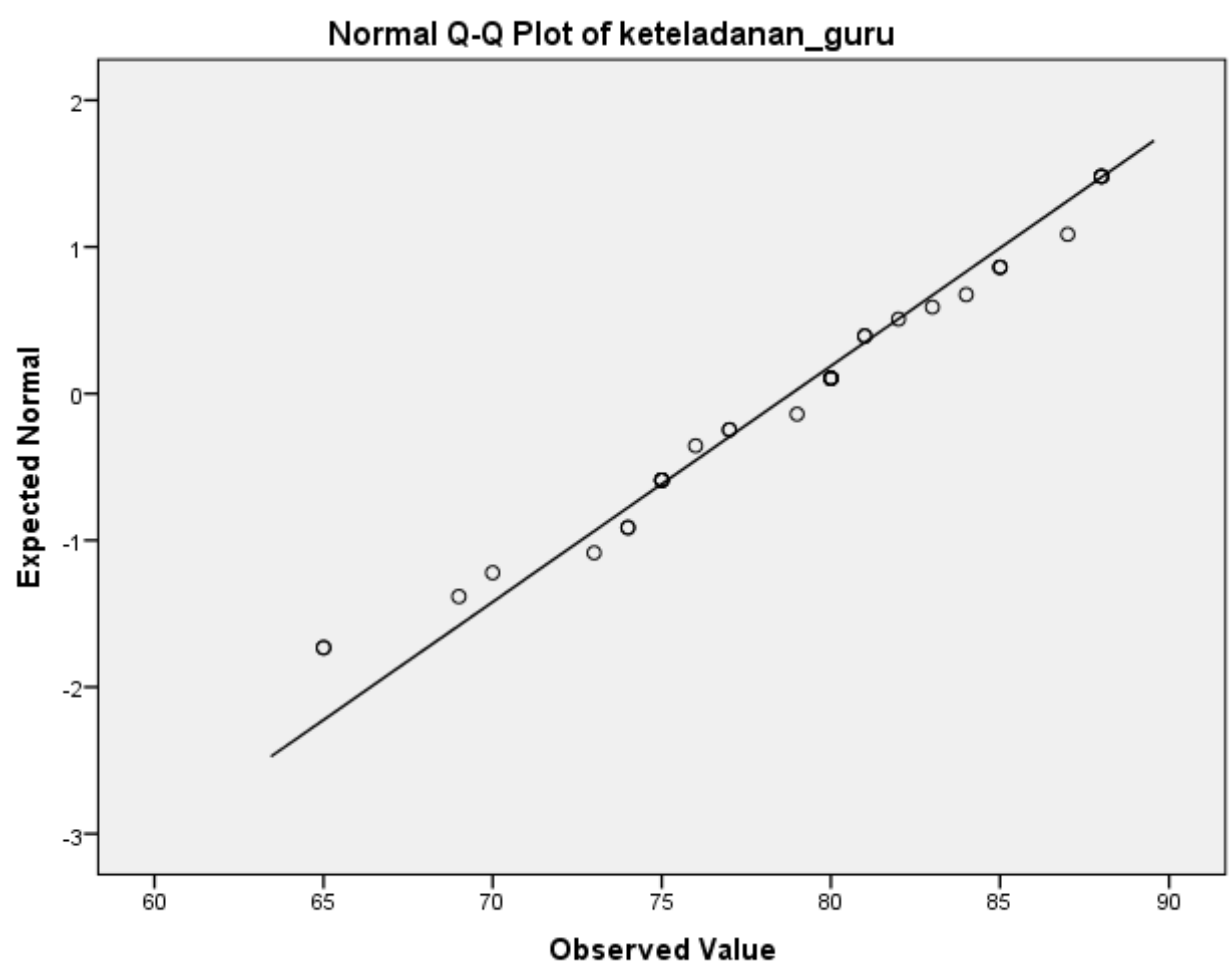


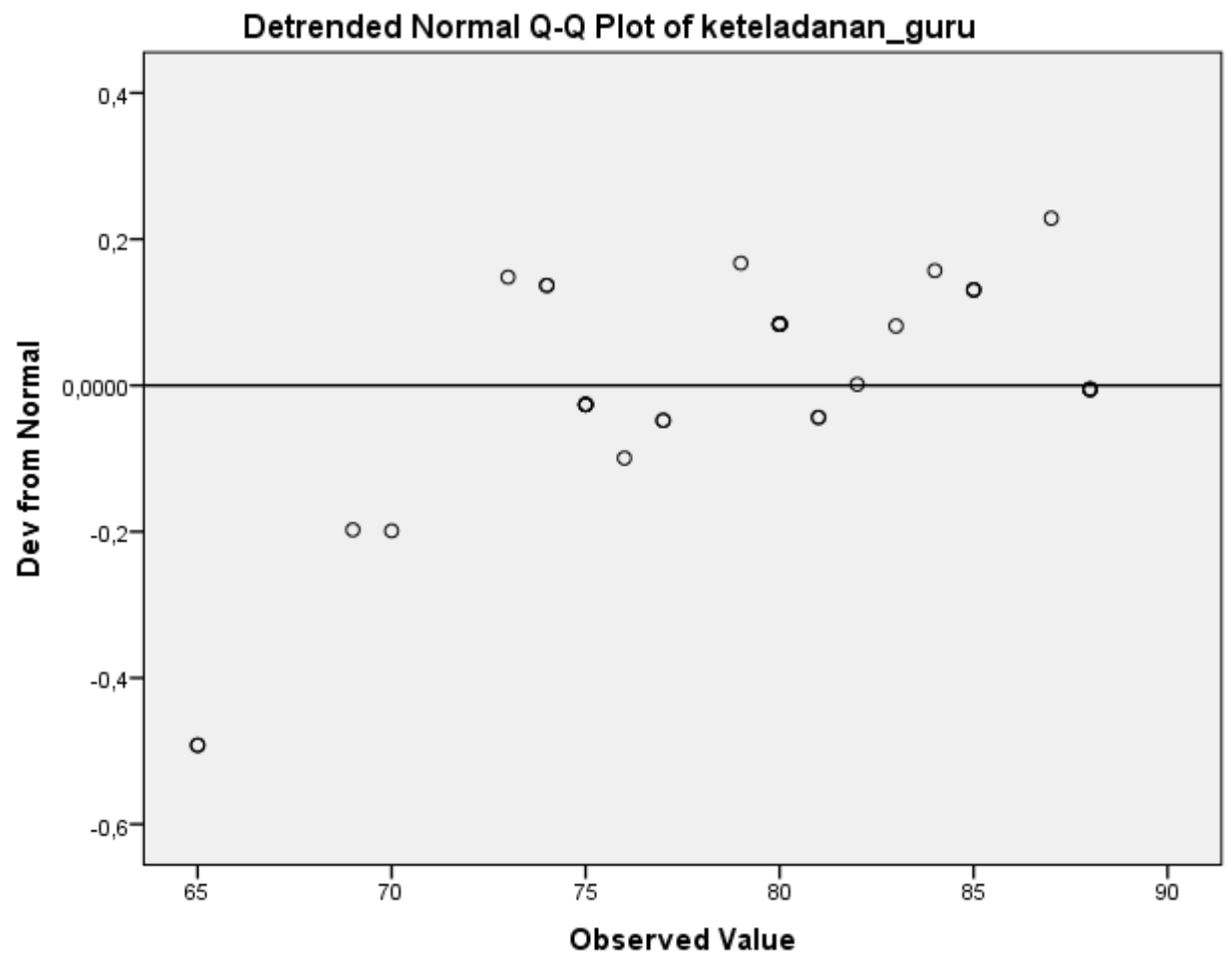


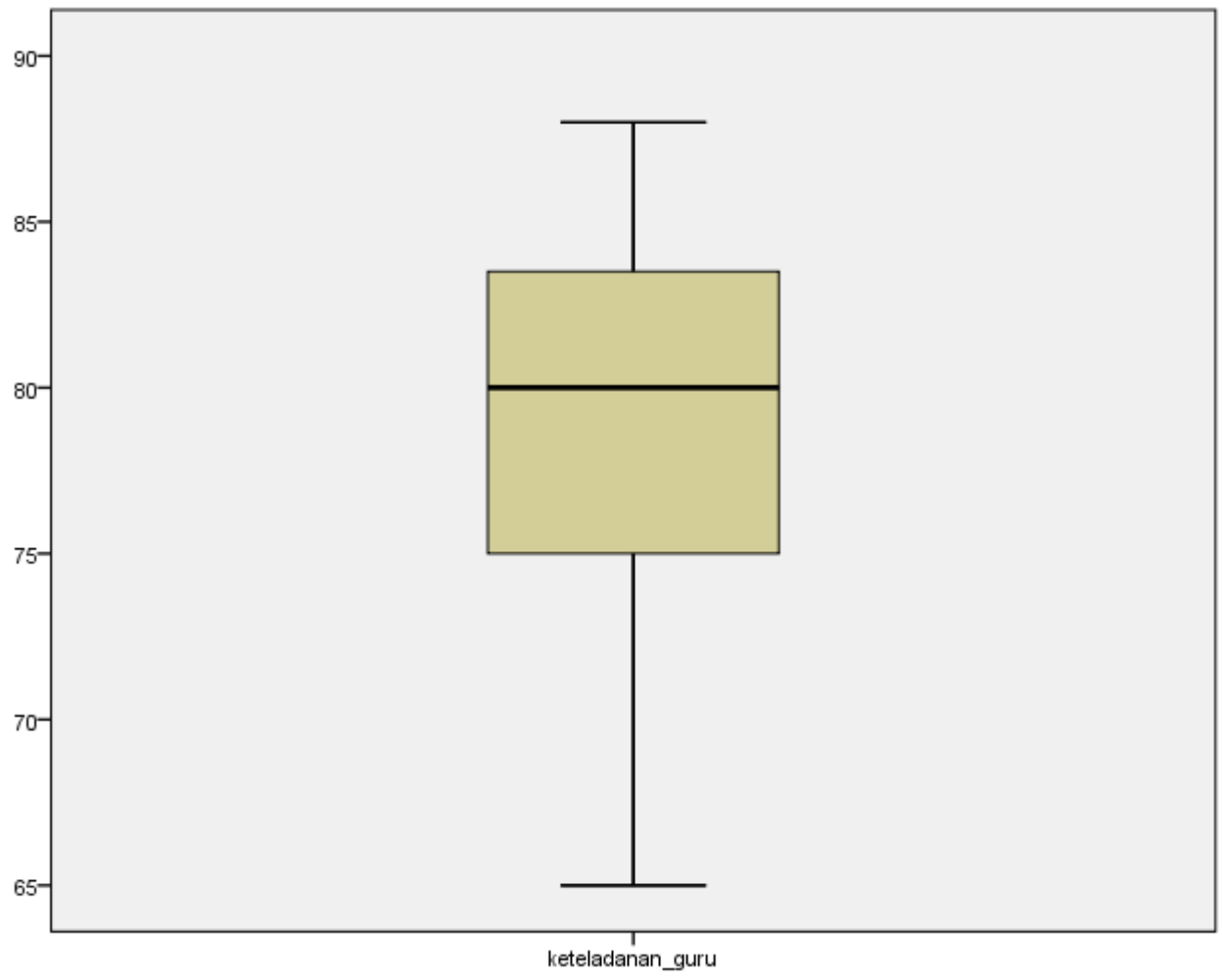
keteladanan_guru Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
,00	6 .
3,00	6 . 559
4,00	7 . 0344
9,00	7 . 55556779
11,00	8 . 0000011234
8,00	8 . 55578888

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)







	Sig. (2-tailed)	.039	.823	.566	.615	.091	.005	.002		.216	.001	.002	.006	.172	.000	.732
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00009	Pearson Correlation	.261	.259	.335	.170	.557	.457	.422	.214	1	.567	.588	.363	.322	.237	-.180
	Sig. (2-tailed)	.129	.133	.049	.328	.001	.006	.012	.216		.000	.000	.032	.059	.171	.299
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00010	Pearson Correlation	.291	.239	.318	.233	.819	.398	.500	.526	.567	1	.958	.461	.319	.606	-.071
	Sig. (2-tailed)	.080	.167	.063	.178	.000	.018	.002	.001	.000		.000	.005	.062	.000	.687
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00011	Pearson Correlation	.220	.211	.343	.227	.843	.462	.488	.498	.588	.958	1	.419	.240	.548	-.109
	Sig. (2-tailed)	.203	.224	.044	.189	.000	.005	.003	.002	.000	.000		.012	.164	.001	.632
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00012	Pearson Correlation	.831	.623	.075	.352	.226	.721	.868	.454	.363	.481	.419	1	.875	.420	-.140
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.667	.038	.191	.000	.000	.006	.032	.005	.012		.000	.012	.423
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00013	Pearson Correlation	.880	.746	.218	.437	.271	.626	.834	.238	.322	.319	.240	.875	1	.394	-.174
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.208	.009	.116	.000	.000	.172	.059	.062	.164	.000		.019	.318
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00014	Pearson Correlation	.380	.220	.335	.114	.512	.200	.398	.662	.237	.606	.548	.420	.394	1	-.077
	Sig. (2-tailed)	.024	.205	.049	.516	.002	.250	.018	.000	.171	.000	.001	.012	.019		.669
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00015	Pearson Correlation	-.258	-.109	-.105	-.288	-.226	-.204	-.152	-.060	-.180	-.071	-.108	-.140	-.174	-.077	1
	Sig. (2-tailed)	.134	.532	.549	.093	.192	.240	.363	.732	.299	.667	.532	.423	.318	.659	
	N	35	35	36	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

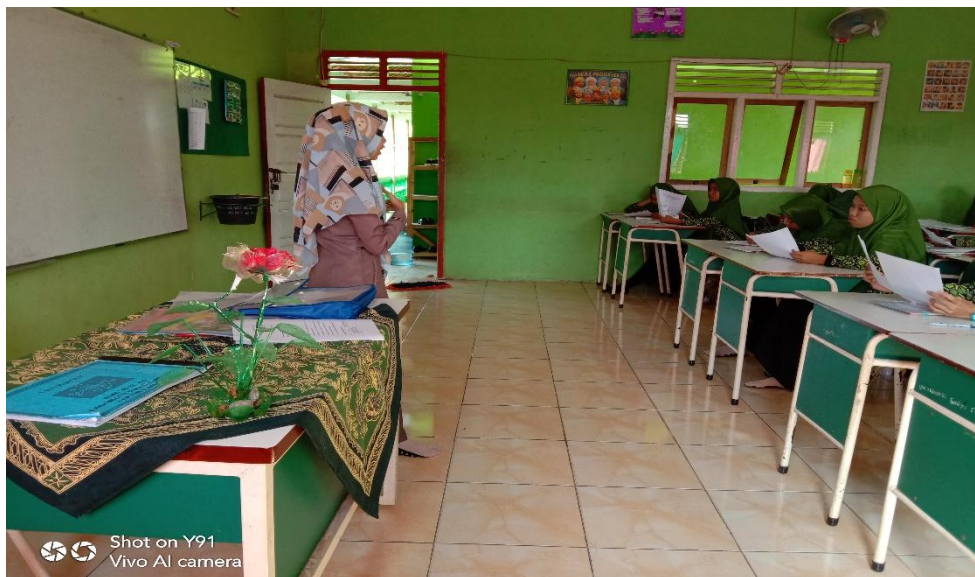
VAR000010	Pearson Correlation	.097	-.048	.160	-.156	.526	.218	.254	.605	.363	1	.838	.313	.064	.372	.032	.097	-.066	.205	.050	.618
	Sig. (2-tailed)	.579	.785	.358	.371	.001	.208	.141	.000	.037		.000	.068	.630	.028	.856	.579	.707	.238	.776	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR000011	Pearson Correlation	.050	.049	.218	-.111	.441	.267	.261	.568	.396	.838	1	.329	.043	.331	.040	.050	.042	.104	.162	.743
	Sig. (2-tailed)	.777	.781	.208	.526	.008	.120	.130	.000	.019	.000	.000	.054	.806	.777	.777	.777	.813	.550	.351	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR000012	Pearson Correlation	.827	.578	.065	.176	.068	.844	.819	.426	.406	.313	.329	1	.792	.010	-.201	.827	.832	.052	.262	.157
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.712	.313	.574	.000	.000	.011	.015	.068	.054	.000	.000	.957	.247	.000	.001	.787	.129	.368
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR000013	Pearson Correlation	.734	.491	0.000	-.003	.054	.576	.541	.222	.316	.084	.043	.792	1	-.110	-.129	.734	.631	-.028	.180	-.065
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	1.000	.988	.759	.000	.001	.201	.065	.630	.806	.000	.000	.529	.461	.000	.000	.872	.301	.628
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR000014	Pearson Correlation	.017	-.072	.486	.048	.352	0.000	.174	.554	.157	.372	.331	.010	-.110	.017	.017	.017	-.066	.368	-.083	.321
	Sig. (2-tailed)	.923	.679	.003	.785	.038	1.000	.318	.001	.369	.026	.052	.947	.529	.923	.923	.923	.707	.030	.566	.060
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR000015	Pearson Correlation	-.404	-.274	-.153	-.258	-.504	-.187	-.077	.072	-.271	.032	.050	-.201	-.129	.017	1	-.404	.173	-.316	-.361	-.357
	Sig. (2-tailed)	.016	.112	.380	.134	.002	.281	.660	.581	.116	.856	.777	.247	.461	.923	.923	.016	.322	.064	.039	.035
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR000016	Pearson Correlation	1.000	.752	.153	.268	.135	.812	.780	.216	.333	.097	.050	.827	.734	.017	-.404	1	.524	.129	.417	.241
	Sig. (2-tailed)	0.000	.000	.380	.119	.441	.000	.000	.212	.051	.579	.777	.000	.000	.923	.016	.000	.001	.459	.013	.162
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR000017	Pearson Correlation	.524	.719	.459	.288	-.152	.375	.498	.054	.231	-.066	.042	.532	.631	-.066	.173	.524	1	.046	.446	-.095
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.006	.084	.382	.026	.002	.758	.181	.707	.813	.001	.000	.707	.322	.001	.000	.782	.007	.627
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR000018	Pearson Correlation	.129	.380	.607	.433	.300	.099	-.050	.172	.029	.205	.104	.052	-.028	.368	-.316	.129	.046	1	.409	.292
	Sig. (2-tailed)	.459	.024	.000	.009	.080	.571	.776	.324	.887	.238	.550	.767	.872	.030	.064	.459	.782	.015	.015	.089
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR000019	Pearson Correlation	.417	.701	.470	.632	.110	.256	.212	-.074	.126	.050	.182	.282	.180	-.093	-.351	.417	.448	.409	1	.392
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.004	.000	.530	.138	.222	.673	.470	.776	.351	.129	.301	.596	.038	.013	.007	.015	.007	.020

	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00020	.241	.273	.367	-.022	.652	.249	.191	.345	.364	.618	.743	.157	-.065	.321	-.357	.241	-.085	.262	.362	.362	.362	.362
Pearson Correlation																						
Sig. (2-tailed)	.162	.112	.030	.900	.000	.148	.271	.042	.031	.000	.000	.368	.626	.060	.035	.162	.627	.089	.020	.020	.020	.020
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

FOTO DOKUMENTASI



Peneliti Membagikan Angket Kepada Siswa Kelas XI MA'Arif NU 5 Sekampung



Peneliti Memberikan Penjelasan Cara Pengisian Angket Kepada Siswa Kelas XI MA'Arif NU 5 Sekampung



Siswa Mengisi Angket Yang Telah Dibagikan Oleh Peneliti

RIWAYAT HIDUP



Siti Nurjanah dilahirkan di Desa Girimulyo, Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Propinsi Lampung. Dilahirkan pada Tanggal, 31 Agustus 1995, anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Parno dan Ibu Yati. Pendidikan dasar penulis tempuh di SD N 2 Girimulyo, Desa Girimulyo, Kabupaten Lampung Timur lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan di SMP Darul Ulum selesai pada tahun 2011, sedangkan pendidikan MA Ma'arif NU 5 Sekampung selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro kemudian beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung pada tahun 2016, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester 1 TA. 2014/2015 sampai sekarang.